PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP KREATIF AISYIYAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh **:**

Nabila Nur Ramadhani

NIM: 21531101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

1446 H / 2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Nabila Nur Ramadhani** yang berjudul **"Penggunaan Video Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Kreatif Aisyiyah".** Sudah dapat diajukan dalam siding munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 18 Juni 2025

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Bakti Komalasari, M.Pd	**Wandi Syahindra, M.Kom**
NIP.197011072000032004	**NIP.198107112005011004**

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP KREATIF AISYIYAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 18 Juni 2025

Nabila Nur Ramadhani

NIM. 21531101

iii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 69 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : **Nabila Nur Ramadhani**
NIM : **21531101**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Penggunaan Video Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Kreatif Aisyiyah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 25 Juni 2025**
Pukul : **15.00 s/d 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baki Kamalisari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIDN. 19940208 202203 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Assalammua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Video Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Kreatif Aisyiyah". Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam "Allahumma sholli ala Muhammad wa'ala ali Muhammad" yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini sepenuhnya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S.Ag,. M.Pd
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I,. M.Hum dan Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.I
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd.I
5. Dosen pembimbing Akademik Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag
6. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Wandi Syahindra, M.Kom selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup

8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 25 juni 2025

Penulis,

Nabila Nur Ramadhani

Nim. 21531101

MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

“Lebih baik mencoba dan gagal, daripada diam tidak melakukan apa-apa”

“Jangan pernah takut, mamak, bapak dan abang selalu do’akan bila”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ’alamin

Segala puji hanya milik Allah Subhanau Wa Ta’ala, yang dengan kasih sayang dan petunjuk-Nya mengizinkan langkah ini tiba pada titik akhir yang tak pernah penulis bayangkan sebelumnya. Atas izin dan kehendak-Nya, setiap lelah menjadi berkah, dan setiap kegagalan berubah menjadi pelajaran. Maka dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, penulis persembahkan rasa syukur yang tak terhingga. Dialah Dzat yang Maha Mendengar, yang menguatkan di kala lemah, yang mengangkat saat hati tersungkur, dan yang membisikkan harapan di tengah keputusasaan. Tanpa rahmat dan petunjuk-Nya, skripsi ini tidak akan pernah lahir.
2. Kepada Bapak saya yang bernama Juliadi. Terima kasih Bapak, untuk setiap keringat yang tak pernah kau keluhkan, untuk setiap rupiah yang kau sisihkan diam-diam, semoga pencapaian ini menjadi secuil alasan untuk membuatmu bangga, dan menjadi bukti bahwa pengorbananmu tak pernah sia-sia.
3. Kepada mamak saya yang bernama Sri Maryani. Terima kasih, Mamak, untuk kasih yang tak pernah meminta balasan, untuk pelukan yang menyelamatkan jiwaku berkali-kali, Semoga pencapaian ini bisa sedikit saja menghapus lelahmu, dan menjadi alasan baru untuk engkau tersenyum.
4. Kepada abang saya Argha Dewangga, terima kasih bang, atas kesabaranmu menghadapi ku yang tak jarang merepotkan, mengeluh, dan bergantung.
5. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Wandi Syahindra, M.Kom selaku Pembimbing II. Setiap catatan, koreksi, dan semangat yang diberikan, menjadi pijakan penting bagi penulis untuk terus melanjutkan. Semoga setiap ilmu yang Ibu dan Bapak berikan menjadi amal yang terus mengalir, dan semoga skripsi ini menjadi saksi kecil bahwa bimbingan itu tak pernah sia-sia.

6. Dalam perjalanan ini, Allah menitipkan beberapa jiwa baik yang hadir disemasa kuliah penulis. Mereka adalah tempat berbagi keluh, hingga saling menguatkan saat dunia terasa begitu berat. Terima kasih yang tak terhingga untuk Nabila Maulina, Neriza DahliAnty Siregar, Neki Wulandari, Maya Salira, dan Lufita Denis Pratiwi. Semoga kelak kita bisa saling mengenang masa ini sebagai salah satu bagian terindah dalam hidup kita.
7. Untuk teman karib saya sejak masa putih abu-abu, Intan Aulia Ramadhani, yang meski jarak memisahkan antara Curup dan Bandung. Terima kasih karena selalu ada, meski hanya lewat layar, suara, atau pesan-pesan pendek yang datang tepat saat aku butuh penguat. Semoga kebaikan hatimu dibalas berkali lipat oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.
8. Untuk seseorang bernama Indah Gita Pertiwi. Terima kasih karena selalu ada. Untuk setiap kali aku merepotkanmu, untuk setiap cerita yang kubagikan tanpa rapi. Terima kasih telah menerima semuanya tanpa syarat.
9. Kepada seluruh dosen IAIN Curup yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai keilmuan selama masa perkuliahan, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga setiap ilmu yang Ibu dan Bapak ajarkan menjadi amal jariyah yang tak terputus.
10. Kepada almamater kebanggaanku, IAIN Curup, tempat di mana langkah ini bermula, tempat di mana ilmu, pengalaman, dan nilai kehidupan bertumbuh dalam diri penulis.
11. Terakhir, untuk diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini bil. Terimakasih karena tak berhenti meski ingin menyerah dan untuk setiap rasa lelah yang disimpan sendiri, serta setiap doa yang tak henti dipanjatkan. Terimakasih sudah tetap percaya meski jalannya tak mudah.

ABSTRAK

Nabila Nur Ramadhani, NIM. 21531101 **"Penggunaan Video Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Kreatif Aisyiyah"** Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akibat metode pembelajaran yang monoton. Penggunaan video dipilih sebagai alternatif media pembelajaran karena dinilai mampu menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan video dalam pembelajaran, serta implikasi penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 8, dan 6 siswi kelas VIII B. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang terstruktur. Guru memilih video yang sesuai dengan materi, menjelaskan tujuan pembelajaran, memutar video, dan mengadakan diskusi. Implikasi penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa sangat positif. Siswa menjadi lebih tertarik, fokus, aktif, dan mudah memahami materi. Selain itu, tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Video Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR iv
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Pertanyaan Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 10
E. Kajian Terdahulu 12
F. Sistematika Penulisan 18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 20
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Subjek Penelitian 38
C. Jenis data 40
D. Tekhnik Pengumpulan data 41
E. Teknik Analisis data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Gambaran umum SMP Kreatif Aisyiyah 54
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Kreatif Aisyiyah 54
2. Profil SMP Kreatif Aisyiyah 55
3. Visi dan Misi SMP Kreatif Aisyiyah 57

4. Struktur Organisasi SMP Kreatif Aisyiyah 59
5. Keadaan Guru di SMP Kreatif Aisyiyah 61
6. Administrasi SMP Kreatif Aisyiyah 63
7. Rekapitulasi Data SMP Kreatif Aisyiyah 65
8. Program Kerja Sekolah 67
9. Ekstrakulikuler 67
B. Hasil Penelitian 69
1. Penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 69
2. Motivasi belajar siswa setelah penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 83
C. Pembahasan 95
1. Penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 96
2. Motivasi belajar siswa setelah penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 113
A. Kesimpulan 113
B. Saran 114
DAFTAR PUSTAKA 115

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah.....55

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Tenaga Pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah.....61

Tabel 4.3 Data PTK dan Peserta Didik.....65

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....66

Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar.....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Kreatif Aisyiyah.....60

Gambar 4.2 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025.....70

Gambar 4.3 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025.....73

Gambar 4.4 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025.....74

Gambar 4.5 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025.....76

Gambar 4.6 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025.....77

Gambar 4.7 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025.....83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang bukan berasal dari kecerdasan, tetapi dari dalam diri seseorang. Anak yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki semangat besar untuk belajar. Sebaliknya, anak yang kurang motivasi bisa saja gagal meskipun sebenarnya memiliki pengetahuan yang cukup.[1] Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mengubah energi dalam diri menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan.[2] Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih fokus, lebih aktif, dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dalam konteks pendidikan nasional, hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Motivasi belajar menjadi penentu keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran. Ketika siswa memiliki dorongan internal dan eksternal yang kuat, maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan

[1] Sti Marisa. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permaslahan Belajar. Jurnal Taushiah, 9(2), (2019) 20-27

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 148. 2011

[3] Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2006).

berorientasi pada prestasi. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran. Di zaman globalisasi seperti sekarang, perkembangan teknologi yang sangat cepat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam cara mengajar dan alat bantu yang digunakan. Salah satu alat bantu itu adalah media. Media adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kata "media" sendiri berasal dari bahasa asing yang berarti perantara atau penghubung antara orang yang menyampaikan informasi dan orang yang menerimanya.[4]

Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi kepada siswa. Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi. Sementara itu, menurut Education Association, media adalah alat atau benda yang bisa dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, serta dilengkapi dengan alat bantu lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.[5]

---

[4] Rohani, Media Pembelajaran. Media Pembelajaran, 8, (2020).

[5] Annisa, Amatur Rahmah. Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022

Marliani menyatakan bahwa media video adalah alat bantu yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran melalui tampilan gambar dan suara. Isi dalam video biasanya mencakup poin-poin penting seperti langkah-langkah, prinsip, dan penjelasan untuk membantu siswa memahami materi. Video juga memiliki banyak kelebihan, seperti mampu menjelaskan konsep yang sulit dipahami dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan bantuan video, siswa menjadi lebih aktif, terlibat langsung dalam proses belajar, dan tidak cepat merasa bosan. [6]

Elihami menjelaskan bahwa video adalah media pembelajaran yang berbasis teknologi, yang dapat menampilkan informasi secara visual dan audio sekaligus. Kelebihan utama dari video terletak pada kemampuannya menarik perhatian siswa dengan gabungan antara gambar bergerak, suara, dan tulisan. Hal ini membantu meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, video juga bisa menyederhanakan konsep-konsep yang rumit sehingga lebih mudah dimengerti. [7]

Dengan menggunakan media video, siswa bisa belajar dengan lebih aktif dan tidak mudah merasa jenuh. Hal ini karena video menyajikan gambar yang bergerak serta suara yang beragam, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.[8] Melalui video, siswa dapat menyimak materi lewat tampilan visual dan

---

[6] Marliani, L. P. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 1(2), (2021).

[7] Syaparuddin, S., & Elihami, E. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Paket C. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 187-200. (2019).

[8] Hartiani. *Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Peserta Didik Kelas 5 Sdn 183 Pinrang.* 2023

suara secara bersamaan, sehingga mereka lebih mudah menangkap dan memahami konsep yang disampaikan.

Hal ini menjadi penting karena metode pembelajaran yang hanya berfokus pada guru (*teacher-centered*) sering kali membuat siswa kurang aktif dan tidak terlibat secara langsung dalam proses belajar. Siswa hanya mendengarkan tanpa diajak untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Padahal, dalam kegiatan belajar seharusnya guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi dan materi kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.[9]

Video sebagai media pembelajaran dapat digunakan secara efektif baik untuk belajar secara individu maupun dalam kelompok.[10] Selain itu, video juga mudah diakses kapan pun dan di mana pun, terutama jika ada bagian materi yang belum dimengerti oleh siswa. Penggunaan video bisa membantu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus, sehingga tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai. Dengan memahami isi video, siswa lebih mudah mengingat materi, dan media ini juga membantu mengatasi siswa yang cenderung pasif jika digunakan dengan cara yang tepat dan bervariasi.[11]

Bimantoro menjelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis

---

[9] Apriansyah, M. R. Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pensil, 9(1), 9–18. (2020).

[10] Hadi, S, Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Tep & Pds Transformasi Pendidikan Abad 21, 1(15), 92–102. 2017

[11] Marliani, L. P. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi. 1(2), 125–133. 2021.

video.[12] Video memiliki kemampuan yang cukup besar dalam membangkitkan dan membentuk motivasi belajar siswa.[13]

Rendahnya motivasi belajar sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Jika guru hanya mengandalkan ceramah atau buku teks, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, media yang lebih menarik seperti video dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Urgensi penggunaan video dalam dunia pendidikan tidak hanya terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara menarik, tetapi juga karena sifatnya yang fleksibel, dapat diulang, dan mudah diakses oleh siswa kapan saja.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa sebelum digunakan media video, banyak siswa yang merasa bosan saat guru menjelaskan materi secara konvensional. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2022, salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang

---

[12] Bimantoro. Dkk. Perbedaan Media Poster Dan Media Audiovisual Tentang Resusitasi Jantung Paru Terhadap Efikasi Diri (Studi Sswa-Siswi Smkn 1 Banjarbaru. Nerspedia. 4(3), 290–297, 2023

[13] Rosadi,dkk. Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran Pai. Jurnal Educatio. 9(4), 1876–1883. 2023

memahami dan mengamalkan ajaran agamanya secara utuh, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran melalui video menjadi penting agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga termotivasi untuk menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Serta siswa menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsipprinsip agama Islam terkait akidah berdasar ahl al-sunnah wa al-jamā'ah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam.[14]

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam membentuk manusia yang pintar dan berguna. [15] Dalam ajaran Islam, pendidikan juga dianggap sangat penting karena membantu manusia untuk memahami, mengelola, memanfaatkan, dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah Subhanau Wa Ta'ala berikan. Dengan adanya pendidikan, seseorang bisa mendapatkan berbagai ilmu yang akan berguna dalam kehidupannya. Bahkan dalam Al-Qur'an, Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ۝

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah*

[14] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Jakarta 10270. Bskap.Kemdikbud.Go.Id

[15] H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Cet, Iii;Jakarta;Rineka Cipta, 2003), H. 1

akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Mujadalah:11)[16]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membantu siswa agar mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui proses bimbingan, pengajaran, atau latihan yang telah dirancang sesuai tujuan pembelajaran.[17] Namun, penggunaan metode yang monoton, seperti ceramah tanpa dukungan media, sering kali membuat siswa merasa jenuh dan kurang semangat dalam belajar.

Video dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak, seperti cerita nabi, aturan dalam Islam, dan nilai-nilai akhlak, karena mampu menampilkan isi pelajaran dalam bentuk visual. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat apa yang dipelajari. Selain itu, penggunaan video juga bisa meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka.

SMP Kreatif Aisyiyah merupakan salah satu sekolah yang sudah mulai menggunakan video dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sejak tahun 2022, guru PAI di sekolah

---

[16] TafsirWeb, "Surat Al-Mujadalah Ayat 11," *TafsirWeb.com*, https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html, diakses 18 Mei 2025,

[17] Abdul Madjid, dkk, Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Kompetensi:Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132

ini telah memanfaatkan video untuk menyampaikan materi, memberikan ilustrasi visual, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan mendorong semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, Pak Lukman, guru PAI di SMP Kreatif Aisyiyah, menyampaikan bahwa penggunaan video dalam mengajar memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Ia mengatakan bahwa para siswa terlihat lebih bersemangat saat pembelajaran menggunakan video dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung membosankan. Hal ini mendukung upaya sekolah untuk menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa agar materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka.

Dari wawancara dengan salah satu siswi, terungkap bahwa belajar menggunakan video terasa lebih menarik dibandingkan hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku. Ia menjelaskan bahwa video dengan animasi dan cerita membuat materi lebih mudah dimengerti. Namun, ia juga menyebutkan bahwa video yang durasinya terlalu panjang atau tidak jelas justru membuatnya bosan. Oleh karena itu, perlu ditelusuri lebih jauh apakah penggunaan video benar-benar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8B di SMP Kreatif Aisyiyah.

Penelitian ini memiliki landasan landasan filosofis, yakni kebutuhan akan pembelajaran yang humanis dan bermakna, serta landasan empiris, berupa data dari observasi awal dan temuan dari penelitian terdahulu. Yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah penggunaan pendekatan kualitatif, objek

khusus yaitu motivasi belajar siswa PAI di SMP berbasis Islam, serta data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap siswa kelas VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan video pembelajaran mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih aktif dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penggunaan Video Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Kreatif Aisyiyah." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan media pembelajaran yang efektif, serta menjadi referensi bagi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada:

1. Video pembelajaran dalam penelitian ini adalah video animasi dan dokumenter
2. Motivasi dalam penelitan ini adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

3. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8B di SMP Kreatif Aisyiyah

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah?
2. Bagaimana implikasi penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Perumusan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah.
   b. Untuk mengetahui implikasi penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di smp kreatif aisyiyah. Guru PAI dapat mengaplikasikan temuan ini untuk memilih dan mengembangkan video yang tepat guna meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Bagi siswa

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dapat merasakan manfaat dari penggunaan video yang menarik dan mendukung pemahaman materi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi, khususnya video, sebagai media pembelajaran yang efektif. Sekolah dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang kurikulum yang lebih menarik dan memadai guna mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman peneliti tentang penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di smp kreatif aisyiyah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pendidikan agama.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dan referensi yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Bagian ini sebagai proses peneliti untuk membuat perbandingan peneliti yang peneliti lakukan terhadap penlitian-penelitian lain yang telah ada. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan, antara lain sebagai berikut:

NO	NAMA/JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Dyan Septiani Vega Pratika / Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di Min 3 Ponorogo Tahun 2020/2021, (2021).[18]	• Teori: Sama-sama mengacu pada teori motivasi belajar dan efektivitas media pembelajaran. • Metode: Sama-sama meneliti dampak penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi siswa. • Hasil: Sama-sama menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. • Lokasi: Sama-sama dilakukan di lembaga pendidikan Islam dan meneliti pelajaran agama.	• Teori: Penelitian Dyan tidak mengelaborasi teori motivasi secara mendalam seperti skripsi penulis yang memakai teori Nadia, Qodrat, dsb. • Metode: Menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, sedangkan skripsi penulis menggunakan kualitatif deskriptif. • Hasil: Dyan membuktikan hasil dengan uji statistik, sedangkan penulis melihat perubahan motivasi melalui observasi dan wawancara. • Lokasi: Dyan di MIN 3 Ponorogo (SD kelas V), sedangkan penulis di SMP Kreatif Aisyiyah (SMP kelas VIII).

[18] Dyan Septiani Vega Pratika , Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di Min 3 Ponorogo Tahun 2020/2021, (2021)

	Kesimpulan	Penelitian Dyan menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan motivasi belajar dalam PAI. Namun, penelitian penulis memberikan sudut pandang baru dengan pendekatan kualitatif dan subjek siswa SMP.	
2.	Muhammad Rizky Fadillah / Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ips Di Mtsn 6 Blitar, (2023)[19]	• Teori: Sama-sama membahas pentingnya motivasi belajar dan pengaruh media video terhadapnya. • Metode: Sama-sama bertujuan meningkatkan motivasi melalui media video. • Hasil: Sama-sama menunjukkan bahwa video meningkatkan motivasi belajar siswa. • Lokasi: Sama-sama dilakukan di tingkat SMP/MTs.	• Teori: Rizky mengaitkan teori dengan konteks media sosial (TikTok), sementara skripsi penulis menggunakan teori motivasi belajar dari para ahli pendidikan. • Metode: Rizky menggunakan metode R\&D, sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif. • Hasil: Rizky menilai produk video yang dikembangkan efektif melalui validasi ahli, sementara penulis menilai peningkatan motivasi dari wawancara dan observasi. • Lokasi: Rizky di MTsN 6 Blitar,

[19] Muhammad Rizky Fadillah , Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ips Di Mtsn 6 Blitar (2023)

			penulis di SMP Kreatif Aisyiyah.
	Kesimpulan	Penelitian Rizky relevan karena membahas video dan motivasi belajar siswa SMP. Namun, skripsi penulis lebih fokus pada persepsi dan pengalaman siswa terhadap video pembelajaran PAI secara langsung, bukan pada pengembangan medianya.	
3.	Koko Hari Pramono / Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Matakuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R&D,(2022). [20]	• Teori: Sama-sama mendasarkan penelitian pada konsep motivasi belajar dan pengembangan media video. • Metode: Sama-sama menggunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar. • Hasil: Keduanya menunjukkan bahwa video dapat mendorong semangat belajar peserta didik. • Lokasi: Sama-sama di lingkungan pendidikan formal.	• Teori: Koko menekankan pada bahan ajar dan kreativitas dosen, sedangkan penulis fokus pada teori motivasi dan efektivitas dari sisi siswa. • Metode: Menggunakan R\&D model 4D, sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif. • Hasil: Hasil dinilai dari kelayakan produk video, sedangkan penulis menilai dari respons siswa terhadap pembelajaran. • Lokasi: Koko meneliti mahasiswa seni teater di perguruan tinggi, sedangkan

[20] Koko Hari Pramono, Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Matakuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R&D, (2022)

			penulis meneliti siswa SMP mapel PAI.
	Kesimpulan	Meskipun berada di jenjang dan konteks berbeda, penelitian ini mendukung bahwa media video efektif untuk memotivasi belajar. Penulis melengkapinya dengan studi lapangan di jenjang SMP dan pelajaran agama.	
4.	Wahyu Agung Dwi Pamungkas,dkk / Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, (2021).[21]	• Teori: Sama-sama melihat media video sebagai alat bantu meningkatkan kualitas pembelajaran. • Metode: Sama-sama menilai efektivitas penggunaan media video. • Hasil: Sama-sama menunjukkan bahwa media video membantu meningkatkan hasil pembelajaran. • Lokasi: Sama-sama dalam konteks pendidikan dasar.	• Teori: Fokus pada hasil belajar, bukan motivasi belajar seperti pada skripsi penulis. • Metode: Menggunakan meta-analisis, bukan penelitian lapangan seperti penulis. • Hasil: Hasil berdasarkan gabungan studi terdahulu, sedangkan skripsi penulis berdasarkan data lapangan. • Lokasi: Objek kajian adalah siswa SD, sedangkan penulis meneliti siswa SMP.
	Kesimpulan	Penelitian ini menguatkan efektivitas media video secara umum, namun skripsi penulis memberikan kontribusi khusus pada aspek	

[21] Wahyu Agung Dwi Pamungkas,dkk, Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, (2021)

		motivasi belajar PAI di SMP dengan pendekatan kualitatif.	
5.	Sherfina Indah Aprilia / Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto,(2022).[22]	• Teori: Sama-sama menggunakan teori motivasi belajar. • Metode: Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. • Hasil: Sama-sama menyimpulkan bahwa video pembelajaran membantu meningkatkan motivasi belajar. • Lokasi: Sama-sama meneliti pembelajaran PAI	• Teori: Sherfina lebih menekankan pada pengaruh media dalam pembelajaran daring, sedangkan penulis fokus pada efektivitas dalam pembelajaran tatap muka. • Metode: Sama-sama kualitatif, namun Sherfina dalam konteks pembelajaran daring (PJJ). • Hasil: Dinilai dari pengalaman mahasiswa terhadap tugas video daring, sedangkan penulis menilai dari keterlibatan siswa selama proses belajar. • Lokasi: Penelitian dilakukan pada mahasiswa UIN, sedangkan penulis meneliti siswa SMP
	Kesimpulan	Penelitian ini menguatkan temuan bahwa video meningkatkan motivasi dalam pembelajaran agama. Penulis memperluasnya dengan	

[22] Sherfina Indah Aprilia, Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022)

		membuktikan efektivitasnya di SMP secara tatap muka dan dari sudut pandang siswa

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika Penulisan.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

BAB ini memuat uraian tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

BAB ini memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan.

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini memuat gambaran secara objektif wilayah atau sasaran penelitian, dan juga memuat temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lengkap dengan pembahasan nya.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

BAB ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian secara detail. Beserta saran yang diberikan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Umum Tentang Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, media berfungsi sebagai alat bantu yang sangat penting untuk membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Sebelum membahas lebih jauh tentang penggunaan video dalam pembelajaran, terlebih dahulu perlu dipahami konsep dasar dari media pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, bagian berikut akan menjelaskan pengertian media pembelajaran sebagai dasar untuk memahami peran dan manfaatnya dalam dunia pendidikan..

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang berarti "antara" atau "penghubung", yang merujuk pada sesuatu yang berfungsi menyampaikan informasi dari pengirim (sumber) kepada penerima. Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell, media merupakan sarana komunikasi atau alat untuk menyampaikan pesan.[1]

Media juga dapat dipahami sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media ini mampu memperkuat penyampaian materi serta merangsang pikiran, emosi, dan keinginan siswa sehingga mereka terdorong untuk belajar secara aktif.[2]

[1] Muhammad Yaumi, Media & Teknologi Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), H.5

[2] Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran, (Jakarta: Kata Pena, 2016), H. 2

Secara lebih spesifik, dalam kegiatan belajar mengajar, media biasanya diartikan sebagai alat bantu grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi dalam bentuk visual maupun verbal..[3]

Proses belajar mengajar merupakan kombinasi yang terstruktur, melibatkan unsur manusia, bahan, sarana, perlengkapan, dan prosedur. Semua unsur tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah rangkaian proses, cara, dan tindakan yang mendorong siswa untuk belajar.

Media pembelajaran diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran, yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan siswa. Menurut Djamarah dan Zain, media pembelajaran merupakan alat penyampai informasi atau pesan dari guru kepada siswa.[4]

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan metode yang digunakan sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui media ini, guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

---

[3] Haris Budiman, Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran, Altadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016, H. 176.

[4] Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), H. 136.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Video

Ada beberapa jenis pembelajaran berbasis video, diantTerdapat beberapa jenis media pembelajaran berbasis video, yaitu:

1) Video tutorial: Merupakan video yang menampilkan langkah-langkah atau panduan dalam melakukan suatu hal secara rinci. Umumnya berdurasi singkat dan memiliki kualitas tampilan yang baik.
2) Video presentasi: Berisi materi presentasi atau ceramah tentang suatu topik tertentu, dan sering digunakan sebagai pengganti pertemuan langsung di dalam kelas.
3) Video animasi: Menggunakan gambar bergerak atau animasi sebagai sarana penyampaian materi. Jenis video ini biasanya lebih menarik dan mudah dipahami, terutama oleh siswa usia muda.
4) Video dokumenter: Merupakan tayangan yang merekam suatu peristiwa atau kejadian nyata, yang kemudian digunakan sebagai bahan ajar atau sumber materi pembelajaran.
5) Video interaktif: Dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Biasanya dilengkapi dengan elemen interaktif seperti kuis atau latihan yang dapat dijalankan selama menonton.

6) Video simulasi: Menampilkan gambaran atau rekonstruksi suatu kejadian atau situasi tertentu. Digunakan untuk membantu siswa memahami konsep atau teori yang dianggap rumit.[5]

c. Karakteristik Media Video

Setiap jenis media pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari media lainnya. Hal ini juga berlaku pada media video yang memiliki keunikan tertentu dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut Riyana, ada beberapa karakteristik khas dari media video, yaitu:

1) Mampu memperbesar tampilan objek kecil. Video dapat menampilkan objek berukuran kecil agar terlihat lebih jelas oleh siswaObjek yang ditampilkan banyak
2) Menampilkan banyak objek sekaligus. Dalam satu tayangan, video bisa memuat berbagai jenis objek atau informasi secara bersamaanGambar yang ditampilkan dapat disimpan dalam waktu tertentu
3) Dapat diedit sesuai kebutuhan. Bagian-bagian tertentu dari video bisa diubah atau disesuaikan sesuai tujuan pembelajaranDapat menampilkan objek, gambar, informasi terkini dan terpercaya.
4) Menyajikan informasi aktual dan akurat. Media video dapat menampilkan objek atau data terbaru yang sesuai dengan fakta dan mudah dipercaya.

[5] Andi Asari,Sukarman Purba, Dkk. Media Pembelajaran Era Digital (Yogyakarta, Cv. Istana Agency. 2023). Hal-217

5) Memiliki daya tarik tinggi. Video biasanya menarik perhatian siswa sehingga mereka tetap fokus dan tidak terganggu oleh aktivitas lain[6]

d. Langkah – Langkah Penggunaan Media Video

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif, guru perlu memahami tahapan-tahapan dalam menggunakan media audio visual selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kajian dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu, peneliti merujuk pada pendapat Sumarno dan menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan media video di kelas dapat dibagi menjadi tiga tahap berikut:

1) Tahap persiapan.

Pada tahap ini, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lalu mempelajari petunjuk atau panduan penggunaan media audio visual, kemudian menyiapkan serta menata peralatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan/penyajian.

Pada tahap pelaksanaan, guru harus memastikan semua perangkat audio visual dalam kondisi siap dan lengkap, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memutar media video yang berisi penjelasan materi, terakhir menjaga agar tidak ada

[6] Rukayah., Dkk. The Effect Of Video Media Application On Students' Poetry Writinglearning Outcomes. Proceeding Of The International Conference On Science Andadvanced Technology (Icsat), 2020

gangguan yang bisa mengalihkan perhatian siswa selama video berlangsung.

3) Tahap tindak lanjut.

Setelah pemutaran video selesai, guru perlu melakukan tindak lanjut untuk membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah disajikan. Tahap ini juga digunakan untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.[7]

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Media video memiliki sejumlah keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu kelebihannya adalah kemampuannya untuk mengatasi batasan ruang dan waktu, seperti menampilkan kembali peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat. Melalui video, siswa bisa diajak menjelajahi berbagai tempat dan masa, dari satu negara ke negara lain, atau dari masa kini ke masa lampau. Video juga bisa diputar ulang untuk memperjelas bagian yang belum dipahami, serta menyampaikan pesan yang mudah ditangkap dan diingat oleh siswa. Selain itu, media ini dapat merangsang pemikiran dan imajinasi siswa, menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan cara yang lebih konkret, dan memperlihatkan realitas sosial yang bisa dijadikan bahan diskusi di kelas. Video juga mampu berfungsi sebagai media pencerita (storyteller) yang menarik, yang

[7] Sumarno. Langkah-langkah Media Audio Visual. Bandung: Alfabeta, (2020).

dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka.[8]

Namun, media video juga memiliki kelemahan. Penggunaannya sering dianggap membutuhkan biaya yang cukup besar, karena memerlukan peralatan pendukung seperti LCD atau proyektor. Hal ini membuat sebagian guru jarang memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika fasilitas pendukung sudah tersedia di sekolah, penting bagi guru dan siswa untuk menjaga dan merawat alat-alat tersebut agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Dengan begitu, dana pendidikan tidak perlu selalu digunakan untuk pembelian alat baru, dan bisa dialokasikan untuk keperluan lain seperti pengadaan kipas angin atau AC agar suasana kelas lebih nyaman saat pembelajaran berlangsung.[9]

2. Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar

Pembelajaran adalah suatu proses yang dijalani siswa dengan tujuan untuk mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari aktivitas belajar. Perubahan ini dapat terlihat melalui tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Menurut

[8] Rahmat Al-Jabbar, Efektivitas Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X diSMK Negeri 3 Pinrang. 2020

[9] Rahmat Al-Jabbar, 2020

Chamidy, faktor internal yang memengaruhi proses belajar antara lain kondisi kesehatan, motivasi, minat, bakat, kecerdasan, serta cara belajar yang digunakan oleh siswa.[10]

Sementara itu, faktor eksternal meliputi keberadaan guru, teman sekelas, sarana pendukung, mata pelajaran yang diajarkan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil belajar yang dicapai. Di antara semua faktor tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu yang paling menentukan dalam pencapaian hasil belajar. [11]

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mayasari yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.[12] Oleh sebab itu, memiliki motivasi belajar yang kuat sangat diperlukan agar siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan lebih optimal.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin movere, yang berarti "menggerakkan". Dalam konteks pembelajaran, motivasi adalah dorongan atau energi yang menggerakkan, mengarahkan, serta memperkuat perilaku seseorang. Motivasi belajar dapat dilihat melalui perilaku siswa yang menunjukkan minat tinggi, perhatian yang tajam,

---

[10] Chamidy, T., Yaqin, M. A., Dan Suhartono, M. H.. The Influence Of Internal And External Factors On Learning Achievement. Proceedings Of The 4th Annual International Conference On Language, Literature And Media (Aicollim 2022). 562–573. 2023

[11] Robbi, A., Gusnardi, G., Dan Sumarno, S.. Analysis Of The Effect Of Learning Motivation On Learning Achievement. Journal Of Educational Sciences. 4, 106-115. 2020

[12] Mayasari, F. D., Herkulana, Dan Purwaningsih, S.. Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. 6(6). 1-11, 2017

kemampuan berkonsentrasi, serta ketekunan dalam mencapai tujuan belajar.[13]

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Djamarah, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya dorongan emosional (afektif) dan tindakan nyata untuk meraih tujuan. Perubahan energi tersebut kemudian terwujud dalam bentuk aktivitas, seperti kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam aktivitasnya, maka muncul pula keinginan kuat atau motivasi untuk mencapainya melalui berbagai usaha.[14]

Motivasi menjadi pondasi penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar itu sendiri nantinya akan dijadikan acuan untuk menilai apakah kompetensi yang diharapkan telah tercapai. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar juga menentukan apakah siswa telah memenuhi syarat untuk dinyatakan tuntas dan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.[15]

Sementara itu, Ngalim Purwanto mengartikan motivasi sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang ditujukan untuk memengaruhi perilaku agar ia terdorong melakukan sesuatu dan mencapai hasil

---

[13] Nadia Obella, Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi. 2023. Hal-14

[14] Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016) , H. 229

[15] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

tertentu. Motivasi ini menjadi alasan utama seseorang mau bertindak atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya.[16]

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang berperan dalam menggerakkan, mengarahkan, dan memperkuat tindakan seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula semangat mereka untuk belajar. Motivasi ini tercermin dari minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam mencapai target akademik. Selain itu, motivasi juga merupakan bentuk perubahan energi yang mendorong seseorang untuk berusaha sekuat tenaga demi memperoleh hasil yang diinginkan. Maka dari itu, keberadaan motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar dan kesuksesan pendidikan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan proses batin atau psikologis yang terjadi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang terbagi menjadi dua kelompok utama:

1) Faktor Ekstern

Faktor-faktor yang berasal dari luar individu dan dapat memengaruhi tingkat motivasi seseorang, antara lain:

[16] Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 71

a) Lingkungan kerja yang mendukung proses belajar atau bekerja.
b) Kepemimpinan dan gaya memimpin dari atasan atau guru.
c) Tuntutan perkembangan tugas atau organisasi yang harus dipenuhi.
d) Dorongan, arahan, atau bimbingan dari pihak yang berwenang (seperti guru atau pemimpin).

2) Faktor Intern

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu:

a) Pembawaan individu.
b) Tingkat pendidikan.
c) Pengalaman hidup atau kejadian di masa lalu.
d) Keinginan atau harapan masa depan.[17]

c. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Menurut Qodrat, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan adanya motivasi belajar pada siswa, antara lain:

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Keinginan untuk mencapai prestasi dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari disebut dengan motif berprestasi. Motif ini muncul dari dalam diri seseorang sebagai bagian dari

[17] M. Qodrat. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.* (Lampung. 2019). Hal-36

kepribadiannya, dan menjadi dorongan untuk menyelesaikan tugas atau mencapai hasil yang sempurna.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Seorang siswa dapat terdorong belajar karena adanya tekanan atau rangsangan dari luar, misalnya ingin menghindari rasa malu, teguran guru, atau hukuman orang tua. Ini menunjukkan bahwa motivasi bisa timbul karena adanya kebutuhan yang perlu dipenuhi.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan yang dibangun atas dasar keyakinan terhadap masa depan dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras. Misalnya, siswa yang memiliki cita-cita tinggi akan lebih giat belajar karena yakin usaha mereka akan dihargai dan membuahkan hasil.

4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Ucapan positif seperti “bagus” atau “hebat” yang diberikan oleh guru atas hasil kerja siswa dapat memunculkan semangat belajar yang lebih besar. Penghargaan ini memberi kesan bahwa usaha mereka diakui dan dihargai secara sosial, apalagi jika diberikan secara terbuka.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi, permainan, diskusi, atau kegiatan sosial dapat meningkatkan

minat siswa. Kegiatan yang menarik akan menciptakan pengalaman belajar yang berkesan, dan materi yang bermakna akan lebih mudah diingat.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan yang positif akan membantu siswa mengembangkan motivasi pribadi mereka. Dalam suasana yang nyaman dan mendukung, siswa lebih mudah mengatasi kesulitan belajar karena adanya bantuan dan dukungan yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu:

(1) Dorongan internal: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan faktor fisiologi

(2) Dorongan eksternal: Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.[18]

(3) Dorongan eksternal: Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan dalam membimbing siswa agar mampu memahami, meresapi, dan

[18] M. Qodrat. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.* (Lampung. 2019). Hal-34

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah sangat bergantung pada sejumlah faktor, seperti mutu guru, kondisi lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, untuk memahami Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, penting terlebih dahulu mengetahui definisinya.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan secara umum, yaitu suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, meyakini, hingga bertakwa, serta memiliki akhlak yang baik dalam menjalankan ajaran Islam. Proses ini dilandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemberian pengalaman secara langsung. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti bidang keagamaan, aqidah dan ibadah (amaliah), akhlak dan budi pekerti, serta mencakup pula aspek fisik-biologis, ilmu pasti, kejiwaan, dan kesehatan. Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah mencakup: Al-

Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Peradaban Islam.[19]

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis, terstruktur, dan menyeluruh, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Tujuan lainnya adalah membantu mereka mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi sesuai dengan ajaran ilahi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dalam semua aspek kehidupan.[20]

PAI juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah maupun madrasah. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang dapat membentuk pribadi yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupannya. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing siswa agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia.[21]

Pendidikan Agama Islam juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan baik untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, meyakini, dan

---

[19] Septa Miftahuljanah, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk Kelas Xi Kurikulum 2013.* (Ponogoro, 2021)

[20] Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif ((Jakarta: Amzah, 2016), 33.

[21] Nurmaidah, Pembelajaran Pai Di Sekolah: Problematika Dan Dikursus (Mataram: Sanabil, 2021), 6.

menerapkan ajaran Islam melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, serta latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.[22]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membimbing siswa dalam memahami, meresapi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi pembinaan akidah, akhlak, praktik ibadah, serta pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu, PAI bertujuan membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak baik, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam, yaitu membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Islam berlandaskan pada harapan umat Islam untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk pribadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

[22] Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, And Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, December 31, 2020, 112

Secara teoritis, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu::

1) Tujuan keagamaan

Tujuan ini berorientasi pada pembentukan spiritualitas dan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam diri peserta didik, dengan fokus utama pada kebahagiaan di akhirat. Melalui proses pendidikan, diharapkan siswa mampu membentuk kepribadian islami yang menjalankan ajaran syariat secara utuh, serta memiliki kedekatan spiritual kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

2) Tujuan keduniaan

Tujuan ini menekankan pentingnya kesejahteraan hidup di dunia serta manfaatnya bagi umat manusia. Pendidikan Agama Islam diarahkan agar peserta didik mampu berkontribusi dalam kemajuan umat melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, namun tetap dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Keberhasilan pendidikan ini tidak lepas dari usaha yang sungguh-sungguh dan tetap berpedoman pada petunjuk-Nya. Tujuan ini mencerminkan keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, serta antara kebutuhan dunia dan persiapan untuk akhirat.[23]

[23] Hidayat, Rahmat. Lmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam makna dari pengalaman siswa dan guru dalam penggunaan video sebagai media pembelajaran, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII B SMP Kreatif Aisyiyah.

Menurut Denzin dan Lincoln, studi fenomenologi berusaha menjawab pertanyaan tentang makna dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan ini tidak hanya menggali apa yang dialami subjek penelitian (*tekstural description*) seperti bagaimana proses penggunaan video dalam pembelajaran dilakukan, tetapi juga menggali bagaimana pengalaman tersebut dimaknai oleh subjek (*structural description*), termasuk harapan, perasaan, dan respon siswa maupun guru terhadap penggunaan video tersebut.[1]

Jenis penelitian fenomenologi ini digunakan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dalam bentuk narasi atau deskripsi kata-kata. Penelitian dilakukan dalam konteks alami, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi,

[1] Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng , Joubert B. Maramis. Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. Vol. 23 No 1 (2022)

agar diperoleh gambaran utuh tentang pengalaman subjek yang berkaitan dengan motivasi belajar dan media pembelajaran video.

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif yang dialami oleh responden, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan, secara menyeluruh (holistik) dan disajikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa, yang dilakukan dalam situasi alamiah menggunakan metode-metode yang bersifat natural.[2]

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan untuk orang yang menjadi sumber informasi bukanlah "responden", melainkan disebut sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, atau guru dalam proses penelitian. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik pengambilan informan secara bertahap melalui rujukan dari informan sebelumnya.[3]

Pada tahap awal, peneliti memilih satu siswi kelas VIII B yang dinilai aktif dan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pembelajaran menggunakan video. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan rekomendasi dari guru maupun informan awal, peneliti menentukan siswa-siswa berikutnya yang dianggap memiliki karakteristik serupa atau bahkan lebih kuat dalam hal pengalaman dan motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran berbasis video. Teknik ini dipilih karena membantu peneliti

[2] Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Media Kita, 2005.

[3] Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 33-39

menemukan informan yang tepat secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah yang bernama Bapak Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd. Si. Gr., Guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 yang bernama Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd dan 6 Siswi kelas 8B di SMP Kreatif Aisyiyah yang bernama Syahsha Maulinda, Dhiya Aisyah Fawwaz, Qari'ah Kamilah Syafa'at, Zafira Azra Zahratun Nisa, Salsabila Nadhifa Surya N, dan Nadia Rianti NS.. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan penerapan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil observasi awal, penggunaan video sebagai media pembelajaran telah diterapkan oleh guru, namun bagaimana implikasinya dalam motivasi belajar siswa masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, siswa kelas 8B dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada dalam tahap transisi dari sekolah dasar ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga strategi pembelajaran yang menarik menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar. Penelitian ini akan mengamati bagaimana penggunaan video dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa serta bagaimana guru mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran.

Peneliti mewawancarai enam orang siswi kelas 8B sebagai narasumber karena mereka dipilih secara purposive, yaitu dengan pertimbangan bahwa keenam siswi tersebut aktif mengikuti pembelajaran, mampu mengungkapkan

pendapat dengan jelas, serta mewakili tingkat motivasi belajar yang beragam. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bervariasi terkait pengalaman belajar mereka sesudah penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Jenis data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan:

a. Data Primer

Data utama diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 6 orang siswa kelas VIII B SMP Kreatif Aisyiyah. Data ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Guru memberikan informasi terkait pengalaman mereka dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran, jenis video yang digunakan, metode penggunaannya, serta pandangan mereka tentang motivasi belajar siswa setelah diterapkannya video sebagai media pembelajaran.

Siswa kelas VIII B memberikan data berupa pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan media video, pandangan mereka mengenai bagaimana motivasi belajar mereka setelah diterapkan media video, serta apa yang dialami dalam memahami materi yang disampaikan melalui video. Data ini menjadi sumber utama untuk menganalisis pandangan siswa terhadap penggunaan video dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer. Data ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen resmi sekolah, buku, dan literatur yang relevan. Dokumen sekolah yang digunakan meliputi modul ajar dan nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII yang mencantumkan rencana penggunaan video sebagai media pembelajaran. Selain itu, dokumentasi kegiatan pembelajaran seperti foto atau catatan aktivitas juga digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai pemanfaatan video dalam proses pembelajaran.

Sumber-sumber tertulis lain, seperti buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan karya tulis sebelumnya yang membahas penggunaan media video dan motivasi belajar siswa, turut menjadi referensi penting. Data sekunder ini memberikan landasan teori, panduan analisis, dan mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari data primer.

D. Tekhnik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi nonpartisipan (nonparticipant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan studi dokumentasi (document review). Teknik-teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari suatu fenomena secara lebih menyeluruh. Hal tersebut hanya dapat dicapai melalui keterlibatan langsung dan interaksi aktif dengan subjek penelitian di lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi.[4]

[4] Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314

A. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi, aktivitas, atau perilaku yang relevan dengan objek penelitian.[5] Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan gambaran rinci mengenai penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Melalui teknik ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung bagaimana video dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, bagaimana interaksi siswa berlangsung selama kegiatan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan dan observasi non partisipan, berikut penjelasannya:

1) Observasi Partisipan

Dalam jenis ini, peneliti turut serta dalam kegiatan kelompok yang sedang diteliti, artinya peneliti berperan sebagai anggota yang ikut terlibat secara langsung. Melalui keterlibatan ini, peneliti memperoleh pengalaman empiris yang memungkinkan untuk memahami aktivitas individu maupun peristiwa dari sudut pandang pelaku itu sendiri. Observasi partisipatif biasanya dilakukan bersama dengan wawancara dan kajian dokumen untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam praktiknya,

[5] Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63.

peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan informan dan merasakan langsung suka duka yang mereka alami.

2) Observasi Nonpartisipan

Jenis observasi ini dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas informan. Peneliti hanya mengamati dari luar tanpa terlibat dalam kehidupan atau kegiatan yang sedang berlangsung. Meskipun dilakukan secara tidak langsung, observasi ini tetap mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku, dan digunakan untuk melihat dinamika pembelajaran dari perspektif luar yang objektif.[6]

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran tanpa memengaruhi proses yang berlangsung. Misalnya, peneliti mengamati bagaimana guru menggunakan video dalam menjelaskan materi, bagaimana siswa menyimak video, serta interaksi siswa dengan guru setelah video diputar. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi perilaku yang tampak, seperti tingkat perhatian siswa, partisipasi siswa dalam diskusi, dan tanggapan mereka terhadap video yang disajikan.

Penggunaan observasi nonpartisipan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk tetap objektif dan fokus pada pengumpulan data yang relevan tanpa mengubah dinamika pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dalam

[6] Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), 96–97

beberapa sesi pembelajaran untuk memastikan data yang dikumpulkan mewakili kondisi sebenarnya. Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian melalui interaksi tatap muka. Dalam proses ini, peneliti (interviewer) mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber (interviewee) guna memperoleh informasi atau penjelasan yang dibutuhkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam pengalaman, pandangan, serta opini dari narasumber. Selain itu, wawancara memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih lanjut apabila ditemukan hal-hal penting selama proses berlangsung.[7] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini dilakukan ketika peneliti sudah memiliki gambaran jelas mengenai informasi apa yang ingin digali. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan diajukan secara berurutan kepada informan, seperti guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Kreatif Aisyiyah. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang fokus dan seragam,

[7] Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lp2m Upn Veteran Yogyakarta Press, 2020.

misalnya mengenai jenis video yang digunakan dalam proses pembelajaran, cara pemanfaatannya, serta kendala dan faktor pendukung dalam penggunaannya.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara ini bersifat lebih bebas dan alami. Peneliti menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons yang diberikan oleh informan, sehingga memungkinkan adanya penggalian informasi tambahan. Dalam konteks penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman siswa kelas VIII mengenai pembelajaran menggunakan media video, perubahan motivasi belajar mereka, serta tanggapan spontan terhadap materi yang disampaikan melalui media tersebut. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk menangkap berbagai sudut pandang dan ide baru dari narasumber.[8]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Kreatif Aisyiyah. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh data mengenai pandangan mereka terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran, jenis video yang digunakan, cara penerapannya dalam proses belajar mengajar, serta kendala dan faktor pendukung yang dihadapi selama penerapan video tersebut.

Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memahami persepsi mereka terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran,

[8] Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

pengalaman mereka selama pembelajaran berlangsung, penggunaan video terhadap peningkatan motivasi belajar mereka, serta apakah mereka memahami materi dengan baik melalui video.

Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu terkait pandangan siswa, penggunaan video terhadap peningkatan motivasi belajar, serta faktor yang berperan dalam penerapan video sebagai media pembelajaran di kelas VIII SMP Kreatif Aisyiyah.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan mencatat informasi yang sudah ada dalam bentuk dokumen tertulis, gambar, atau karya lainnya. Dokumen tertulis dapat berupa catatan harian, laporan, peraturan, kebijakan, dan data-data administrasi. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar mencakup foto, video, atau sketsa yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.[9]

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan gambaran umum SMP Kreatif Aisyiyah, seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik dan siswa, serta fasilitas yang tersedia, termasuk sarana pendukung untuk pembelajaran menggunakan media

[9] Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2021.

video. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen berupa daftar materi pelajaran, jadwal pembelajaran, dan daftar video yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dokumen lain yang penting dalam penelitian ini meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas VIII B saat menggunakan video sebagai media ajar, daftar video yang digunakan oleh guru, serta catatan hasil pembelajaran yang terkait dengan motivasi belajar siswa. Dokumentasi ini memberikan data faktual tentang bagaimana video digunakan dalam pembelajaran, persepsi siswa terhadap penggunaannya, serta kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk memberikan konteks dan latar belakang penelitian, serta mendukung validitas data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi ini menjadi bagian penting dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang pandangan siswa, penggunaan video terhadap peningkatan motivasi belajar, serta faktor yang berperan dalam penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk mencari, menyusun, dan memahami data dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen atau arsip lainnya secara sistematis. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, makna,

dan hubungan dalam data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, di mana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahap penelitian hingga data yang diperoleh dianggap memadai atau mencapai tingkat kejenuhan. Proses analisis data melibatkan tiga tahapan utama:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menyaring data yang relevan, merangkum inti informasi, dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, baik saat pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.[10]

Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah semua informasi yang berkaitan dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kreatif Aisyiyah. Data tersebut mencakup hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa foto dan materi yang digunakan.

[10] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 135

Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara dan observasi, memilih hal-hal yang dianggap penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Misalnya, data mengenai pandangan siswa, penggunaan video terhadap peningkatan motivasi belajar, serta faktor yang berperan dalam penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Data yang tidak relevan atau berulang akan disisihkan agar tidak mengganggu fokus penelitian.

Melalui reduksi data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, sehingga memudahkan dalam melakukan analisis lanjutan dan menarik kesimpulan akhir terkait motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah..

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah dipilih menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk uraian naratif, tabel, bagan, diagram alur, atau bentuk visual lainnya, tergantung pada kebutuhan dan relevansi data dengan tujuan penelitian. Penyajian ini mempermudah peneliti untuk memahami pola-pola dan hubungan antara data, sehingga dapat merencanakan langkah analisis selanjutnya dengan lebih terarah.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan mencakup informasi yang relevan mengenai penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis.

Sebagai contoh, hasil wawancara dengan guru akan disajikan untuk menggambarkan pandangan guru mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran, serta bagaimana video tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Data dari siswa akan disajikan untuk menunjukkan pandangan siswa, penggunaan video terhadap peningkatan motivasi belajar, serta faktor yang berperan dalam penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan video sebagai media pembelajaran juga akan diidentifikasi melalui wawancara dan observasi.

Dengan menyajikan data secara deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan fenomena yang mendukung atau menghambat penggunaan video dalam pembelajaran. Penyajian data ini juga menjadi dasar untuk melakukan analisis lanjutan dan menarik kesimpulan yang mendalam mengenai penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemahaman data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan bagaimana video digunakan sebagai media pembelajaran dan bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan media video secara lebih jelas dan terstruktur.

Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan memberikan temuan yang menggambarkan penggunaan video pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Temuan ini dapat berupa deskripsi mendalam mengenai pengaruh video terhadap motivasi belajar siswa, hubungan antara penggunaan video dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta identifikasi kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan video sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam memanfaatkan video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dimaksudkan untuk membantah anggapan bahwa pendekatan ini tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian integral dari kerangka kerja penelitian itu sendiri. Validasi data dilakukan guna memastikan bahwa penelitian yang

dilakukan bersifat ilmiah dan data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.[11]

Agar data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, diperlukan proses uji keabsahan. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

   Ketekunan atau kecermatan yang terus ditingkatkan memungkinkan peneliti untuk mencatat dan merekam data serta peristiwa secara sistematis dan kronologis. Langkah ini juga menjadi bentuk pengendalian terhadap proses kerja peneliti, guna memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dan disusun memang akurat. Ketekunan dapat ditingkatkan melalui kajian berbagai literatur, penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung yang relevan, sehingga hasil laporan penelitian menjadi lebih valid dan berkualitas.

2. Triangulasi

   Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam konteks kredibilitas data adalah upaya pemeriksaan data melalui berbagai sumber pada waktu yang berbeda.[12] Triangulasi terdiri dari:

   (a) Triangulasi Sumber

   Dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat, yang kemudian dikonfirmasi kepada ketiga sumber tersebut.

---

[11] Sugiyono, metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alphabet. 2019), h. 270

[12] Sugiyono, h.273

(b) Triangulasi Teknik

Data dari sumber yang sama dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ditemukan perbedaan, peneliti akan melakukan klarifikasi ulang kepada sumber data.[13]

[13] Sugiyono, h. 370

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMP Kreatif Aisyiyah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Kreatif Aisyiyah

SMP Kreatif Aisyiyah didirikan pada tanggal 3 Februari 2014 sebagai bagian dari amal usaha yang dijalankan oleh organisasi Muhammadiyah, di bawah naungan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Rejang Lebong (PDA RL). Gagasan pendirian sekolah ini muncul dari kebutuhan untuk menyediakan jenjang pendidikan lanjutan bagi para lulusan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup maupun SD lainnya. Kepala sekolah pertama yang memimpin SMP Kreatif Aisyiyah adalah Ibu Elva Novianty, S.Pd., M.Pd..

SMP Kreatif Aisyiyah merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 71, Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39100. Kegiatan pendidikan di sekolah ini berada di bawah supervisi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Antusiasme masyarakat terhadap SMP Kreatif Aisyiyah terus meningkat, dibuktikan dengan banyaknya pendaftar dari berbagai sekolah dasar, baik negeri maupun swasta. Pada tahun 2021, sekolah ini mendapatkan kepercayaan sebagai satu-satunya sekolah swasta di wilayah tersebut yang ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak Angkatan Pertama

oleh Kemendikbud Pusat. Saat ini, jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Indra Rahmatul ‘Ula, S.Pd.Si., Gr.

Berikut ini adalah daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong:

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Pemerintahan
1.	Elva Novriyanti, S.Pd., Sh., M.Pd	2014-2015
2.	Roilawati, S.Pd	2015-2016
3.	Elva Novriyanti, S.Pd., Sh., M.Pd	2016-2017
4.	Khairani, S.Pd	2017-2020
5.	Yuliana, S.Hut., M.Pd	2020-2024
6.	Indra Rahmatul ‘Ula S.Pd., Si., Gr.	2025- Sekarang

Sumber: Hasil Observasi yang dilakukan penulis

2. Profil SMP Kreatif Aisyiyah

Agar pembaca dapat memahami latar belakang tempat dilaksanakannya penelitian ini, penting untuk mengetahui profil sekolah yang menjadi objek penelitian. SMP Kreatif Aisyiyah adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan Aisyiyah dan telah melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan secara bertahap mengenai identitas sekolah, dokumen dan data pelengkap, kontak, dan data lainnya yang tersedia di SMP Kreatif Aisyiyah.

a. Identitas sekolah

1) Nama Sekolah : SMP Kreatif ‘Aisyiyah
2) NPSN : 698556224
3) Status Sekolah : Swasta
4) Alamat Sekolah : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 71
   RT/RW : 9/2
   Kode Pos : 39100
   Kelurahan : Talang Rimbo Baru
   Kecamatan : Curup Tengah
   Kabupaten/Kota : Rejang Lebong
   Provinsi : Bengkulu
5) Luas Tanah : 1.503 m²
6) Posisi Geografis : -3 (lintang), 102 (bujur)

b. Dokumen dan Data Pelengkap

1) SK Pendirian Sekolah : 026/PDA/A/IV/2014
2) Tanggal SK Pendirian : 2014-04-21
3) Status Kepemilikan : Yayasan
4) SK Izin Profesional : 421.2/275/SET.3DIKBUD/2023
5) Tgl SK Izin Operasional : 2023-05-02
6) Kementerian Pembina : Kementerian Pendidikan. Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
7) Naungan : Yayasan Pimpinan Muhammadiyah (PDM) Kab. Rejang Lebong

c. Kontak Sekolah

1) No. Handphone Sekolah : 089634040984
2) Email : sekolahkreatif89@gmail.com
3) Website : https://smpkreatifcurup.mysch.id

d. Data Lainnya

1) Kepala Sekolah : Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd.Si, Gr
2) Operator Pendataan : Elia Okta Dianti, A.Md
3) Akreditasi : A
4) Kurikulum : Kurikulum Merdeka

3. Visi dan Misi SMP Kreatif Aisyiyah

SMP Kreatif Aisyiyah memiliki visi dan misi yang terarah sebagai dasar dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan. Visi dan misi ini menjadi acuan utama dalam mengembangkan potensi peserta didik serta meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, visi dan misi tersebut diwujudkan melalui berbagai program unggulan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kecakapan abad ke-21. Sekolah tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga berkomitmen untuk membentuk karakter, kemandirian, dan kreativitas siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Kreatif Aisyiyah mendukung semangat tersebut dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkembang sesuai bakat dan minat masing-masing. Seluruh kegiatan di sekolah diarahkan untuk mendukung tercapainya profil pelajar

Pancasila, yaitu siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia. Melalui penerapan visi dan misi secara konsisten, sekolah bertekad mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berintegritas dan berakhlak luhur.

Visi dan misi memiliki peran penting dalam menentukan arah serta tujuan dari proses pendidikan di sebuah lembaga. Visi merupakan gambaran mengenai cita-cita jangka panjang yang ingin diwujudkan oleh sekolah, sedangkan misi berisi langkah-langkah strategis untuk mencapai cita-cita tersebut. Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan terus berinovasi dalam pembelajaran, SMP Kreatif Aisyiyah menjadikan visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan. Adapun visi dan misi sekolah tersebut dijelaskan pada bagian berikut ini:

a. Visi

"Mencetak generasi islam yang berkemajuan dan unggul untuk mewujudkan generasi yang CENDIKIA (Cerdas, Mandiri, Kreatif, Islami Aisyiyah), menguasai IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) serta berwawasan global."

b. Misi

1) Menciptakan gerakan dakwah yang mencerahkan menuju generasi islam berkelanjutan.

2) Menciptakan profil pelajar pancasila yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong-royong, dan berkebinekaan global.
3) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu sekolah.
5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sarana pengembangan intelektual, social, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local, dalam kebhinekaan global.
6) Menjamin hak belajar yang sama setiap belajar termasuk pelajar yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung nilai profil pelajar pancasila.
7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi dan memotivasi kreatifitas pelajar menuju jiwa kompetitif.
8) Menggali dan mengembangkan jiwa entrepreneur dengan program life skill (keahlian khusus).
9) Melaksanakan dan membiasakan lingkungan belajar yang berbasis IT menuju pembelajaran di era 4.0.

4. Struktur Organisasi SMP Kreatif Aisyiyah

SMP Kreatif Aisyiyah memiliki struktur organisasi yang terstruktur, hierarkis, dan sistematis. Struktur ini memungkinkan pengelolaan sumber daya, tugas, dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Dengan

demikian, setiap individu dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas kerja. Selain itu, struktur organisasi yang baik juga memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat, serta meminimalkan kesalahpahaman dan konflik dalam organisasi.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Kreatif Aisyiyah

5. Keadaan Guru di SMP Kreatif Aisyiyah

SMP Kreatif Aisyiyah memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dan berdedikasi tinggi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Para guru di sekolah ini tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang yang mereka ajarkan, tetapi juga menunjukkan kepedulian besar terhadap pembinaan karakter dan akhlak siswa. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, lokakarya, dan program peningkatan kompetensi, guna mendukung pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan tenaga kependidikan yang kompeten di bidang administrasi dan layanan siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif.

Peran guru-guru yang inspiratif serta dukungan tenaga kependidikan yang solid menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan berbagai program sekolah, termasuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video. Keberadaan sumber daya manusia yang unggul ini membuktikan bahwa SMP Kreatif Aisyiyah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menaruh perhatian besar terhadap pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, akan disajikan informasi mengenai jumlah dan kualifikasi guru serta tenaga kependidikan yang ada di SMP Kreatif Aisyiyah:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Tenaga Pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan/

			Jabatan
1.	Indra Rahmatul ‘ula S.Pd.S.i.,Gr	Matematika	Kepala Sekolah
2.	Yuliana, S.Hut, M.Pd	IPA	Waka Kurikulum
3.	Oktarina, M.Pd.,Gr	B.Indo	Waka Kesiswaan
4.	Rika Afriani, S.Pd.I	Prakarya	Waka Sarpras
5.	Moh. Lukman Hakim, M.Pd	PAI	Wali Kelas IX A Koordinator Kerohanian
6.	Reta Chasenia, S.Pd.,G.r	Matematika	Wali Kelas IX B
7.	Reno Isfantomi, S.Pd	IPS	Wali Kelas VIII A
8.	Yuli Latifah, M.Pd,.Gr	B.Ing	Wali Kelas VIII B
9.	Andriyani, S.Pd	B.Indo	Wali Kelas VII A
10.	Elpi Maryani, S.Pd	PKN & B.Ing	Wali Kelas VII B
11.	Zaylansyah, S.Pd	Informatika & KMH	-
12.	Irmaning Rahayu, M.Pd	IPA	-
13.	Nabilah Aprilialdasari, S.Pd	PJOK	-
14.	Riski Yadi, S.Ag	PAI	-
15.	Junaidi, S.Sos	-	Bendahara Sekolah
16.	Elia Okta Dianti, A.Md	-	Staf TU
17.	Meisi Vuspariah, A.Md	-	Staf TU Bendahara BOS

18.	Anggita Amade Salsa	-	Pembina UKS
19.	Nilawati	-	Cleaning Service
20.	Kusnanto	-	Satpam

6. Administrasi SMP Kreatif Aisyiyah

SMP Kreatif Aisyiyah memiliki system administrasi yang terstruktur dan efektif untukmendukung kegiatan sekolah. Administrasi sekolah terdiri dari beberapa bidang, yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Kurikuler

1) Membuat jadwal pelajaran
2) Membuat program semester
3) Membuat program tahunan
4) Membuat alokasi waktu
5) Membuat satuan pelajaran
6) Membuat rencana pengajaran
7) Membuat buku nilai
8) Membuat analisis
9) Mengadakan ulangan umum

b. Kegiatan ekstrakulikuler

1) Menambah kegiatan intrakulikuler
2) Pembina olahraga prestasi
3) Kursus tata boga
4) Kursus menjahit

5) Olahraga

6) Tahsin dan tahfidz

c. Sarana dan prasarana

1) Investasi sarana

2) Supervise

3) Penyusunan daftar urut kepangkatan

4) Pengisian daftar penilaian pelaksanaan kerja

5) Pembinaan personil

6) Kegiatan pembinaan olahraga dan guru

7) Penyediaan alat peraga

8) Penyediaan alat kesenian

9) Penyediaan alat olahraga

d. Keuangan

1) Penyusulan bendahara

2) Pengurusan gaji

3) Pembinaan bendaharawan

4) Pengamanan penyimpangan penggunaan

e. Hubungan sekolah dan masyarakat

1) Karya bakti siswa

2) Pengumpulan dana bakti social

3) Musyawarah komite sekolah

4) Kerjasama dengan masyarakat dalam bidang-bidang tertentu.

7. Rekapitulasi Data SMP Kreatif Aisyiyah

Berikut adalah rekapitulasi data SMP Kreatif Aisyiyah:

a. Data PTK dan Peserta Didik

Adapun data PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dan peserta didik SMP Kreatif Aisyiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data PTK dan Peserta Didik

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1.	Laki-laki	4	3	7	82
2.	Perempuan	9	4	13	57
Total		**13**	**7**	**20**	**139**

Keterangan:

- Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
  1) PTK : Guru ditambah Tendik
  2) PD : Peserta Didik

b. Data Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih optimal, nyaman, dan efisien. Oleh sebab itu, SMP Kreatif Aisyiyah terus berkomitmen untuk

menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai guna menunjang peningkatan prestasi belajar para siswa.

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Lab	2
3.	Ruang Perpus	1
Total		**9**

c. Data Rombongan Belajar

Adapun data rombongan belajar di SMP Kreatif Aisyiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 7	L	30	**50**
		P	20	
2.	Kelas 8	L	30	**53**
		P	23	
3.	Kelas 9	L	22	**36**
		P	14	

8. Program Kerja Sekolah

Program kerja di SMP Kreatif Aisyiyah disusun sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang unggul dan berkesinambungan. Program-program ini diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual, agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki kemampuan yang mumpuni. Berikut ini merupakan beberapa poin utama dari program kerja yang diterapkan di sekolah:

a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan social, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman beajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

9. Ekstrakulikuler

SMP Kreatif Aisyiyah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan belajar formal. Melalui kegiatan ini, sekolah berupaya membantu

siswa dalam mengasah bakat, menyalurkan minat, serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, ekstrakurikuler juga dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menumbuhkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang.

1) *Arabic Club*
2) *English Club*
3) Kaligrafi
4) Kesenian Doll
5) Mading
6) *Matematic Club, Sains Club, Sosial Club*
7) Olahraga (Badminton, Futsal, Voli, Karate, Pencak Silat)
8) Palang Merah Remaja (PMR)
9) Paskibra
10) Praktek Ibadah
11) Pramuka
12) Seni Musik Tradisional
13) Sinematografi
14) Tahsin Tahfizh
15) Tari Kreasi

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari sabtu. Khusus untuk program rohani islam seperti Tahsin dan Tahfizh dilakukan setiap pagi hari, sementara Praktik Ibadah, English Club, Arabic Club, Matematic Club, Sains Club, dan Sosial Club

yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan akademik dilaksanakan setiap hari selasa sampai jum'at jam 14.30-15.30 WIB. Selain itu, terdapat program pembiasaan dilakukan melalui kegiatan tadarus dan sholat berjamaah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta untuk motivasi belajar siswi kelas 8B di SMP Kreatif Aisyiyah.

Penjelasan setelah ini akan menggambarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah

a. Persiapan Penggunaan Video

Persiapan penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kreatif Aisyiyah dilakukan secara matang oleh guru. Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., sebagai guru PAI, menyampaikan bahwa pemilihan video disesuaikan dengan usia dan materi pelajaran yang sedang dibahas. "Biasanya video tersebut disiapkan maksimal H-1 sebelum pembelajaran. Tapi saya sendiri biasanya menyiapkannya dari H-3. Kalau hanya mengandalkan link YouTube, biasanya cukup, tapi untuk mengantisipasi gangguan jaringan, saya download videonya," ujarnya. Ia juga menyiapkan perangkat penunjang pembelajaran secara mandiri. "Saya biasanya juga

menyiapkan speaker cadangan dari rumah, karena speaker sekolah kadang habis baterai atau dipakai guru lain di hari yang sama."[1]

Guru tidak hanya fokus pada persiapan teknis, tetapi juga membangun kesiapan kognitif siswa sebelum video ditayangkan. "Sebelum menayangkan video tentunya kita memancing siswa terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Ada sekilas kata-kata yang akan membuat mereka penasaran terhadap materi yang akan disampaikan."[2]

(Gambar 4.2 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025)

Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah juga mendukung penggunaan video sebagai media pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa, "Kelebihannya adalah anak-anak mendapatkan pengalaman yang seru dalam pembelajaran. Karena, ketika menonton video anak-anak akan lebih tertarik." Pandangan ini menunjukkan bahwa dari pihak sekolah pun telah melihat bahwa video sebagai media pembelajaran mampu membangun kesiapan dan ketertarikan siswa sejak awal kegiatan belajar berlangsung.[3]

Pendapat siswa menguatkan proses ini. Siswi bernamaSyahsha Maulinda menyatakan, "Kadang hanya dijelaskan sekilas materi apa yang akan muncul di video, lalu dijelaskannya bertahap saat video

[1] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[2] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[3] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd. Si.,Gr. 19 Maret 2025

dimulai." Ia juga menambahkan, "Guru mem-pause-kan video di bagian tertentu untuk menjelaskan, jadi kami lebih siap menyimak."[4]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, "Biasanya guru menjelaskan di tengah-tengah saat video diputar. Misalnya kalau ada bagian yang penting atau susah, guru akan berhenti sebentar dan jelaskan dulu." Ia juga menyebut, "Sebelum videonya dimulai, abi Lukman sempat ngasih tahu tujuannya apa."[5]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menyampaikan, "Abi Lukman lebih sering menjelaskan di tengah-tengah pemutaran video. Videonya dijeda-jeda untuk diberi penjelasan, dan itu sangat membantu dalam memahami materi." Ia juga merasa bahwa kegiatan itu menjadi bagian penting dari pembelajaran yang membuat siswa lebih siap menerima isi video.[6]

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at menyebutkan, "Kadang guru menjelaskan setelah videonya selesai, tapi saya lebih suka kalau dijelaskan sambil nonton supaya nggak bingung." Ia juga menambahkan bahwa penjelasan guru sebelum video bisa membantu lebih cepat memahami materi.[7]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyatakan, "Guru biasanya menjelaskan dulu sebelum videonya diputar, dan saya setuju dengan itu. Penjelasan di awal sangat membantu saya untuk menangkap isi video dengan lebih jelas."[8]

Siswi bernama Nadia Rianti NS menyampaikan bahwa penjelasan sebelum video sangat bermanfaat, "Sebelum video diputar, abi Lukman memang memberi tahu terlebih dulu tujuan pembelajarannya." Ia juga mengatakan, "Kalau guru sudah kasih tahu dulu tujuan

[4] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Syahsha Maulinda, 16 April 2025
[5] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[6] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[7] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[8] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025

pembelajarannya, saya jadi bisa menghubungkan isi video dengan materi hari itu."[9]

Berdasarkan hasil observasi, guru juga terlihat melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Guru memilih video yang sesuai dengan materi pelajaran, meninjau terlebih dahulu kualitas video sebelum digunakan, dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti proyektor dan speaker sebelum kegiatan dimulai. Persiapan ini dilakukan secara konsisten untuk memastikan kelancaran proses belajar dan kesiapan siswa.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran berbasis video tidak hanya melibatkan pemilihan konten dan kesiapan alat, tetapi juga membangun kesiapan siswa melalui pengantar dan apersepsi. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa guru meninjau video, menyiapkan perlengkapan pendukung, dan memberikan penjelasan awal kepada siswa sebelum video diputar. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, Bapak Lukman melaksanakan persiapan pembelajaran berbasis video dengan perencanaan yang matang, menyentuh aspek teknis, materi, dan kesiapan belajar siswa.

b. Pelaksanaan Penggunaan Video

Pelaksanaan penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kreatif Aisyiyah dilakukan dengan mengedepankan keterlibatan siswa secara aktif dan pemanfaatan media yang menarik. Guru PAI, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menjelaskan bahwa proses pelaksanaan tidak dimulai begitu saja dengan pemutaran video. "Sebelum menayangkan video, kita memancing siswa terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan dan mengulas materi sebelumnya, agar bisa langsung nyambung dengan materi dalam

[9] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

video hari itu," ungkap beliau. Ia juga menambahkan bahwa selama video berlangsung, guru aktif memberi arahan dan jeda penjelasan jika ada bagian video yang sulit dipahami siswa. "Biasanya ada pertanyaan yang saya ajukan secara acak kepada siswa saat atau setelah video diputar, untuk mengecek apakah mereka menyerap isinya."[10]

(Gambar 4.3 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025)

Dalam pelaksanaan di kelas, guru juga memilih jenis video yang menarik dan sesuai dengan preferensi siswa. Ia menyampaikan bahwa video yang dipilih harus menyenangkan bagi siswa dan tidak hanya menarik menurut guru saja. "Karena jika sebagai guru kita mengambil tolak ukur 'wah video ini bagus, ini cocok untuk siswa', belum tentu cocok bagi mereka. Jadi saya pilih video yang menyenangkan menurut siswa."[11]

Siswi bernama Syahsha Maulinda menyampaikan, "Video-nya biasanya diputar setelah guru menjelaskan sekilas, tapi saat berlangsung pun guru suka pause dan menjelaskan bagian tertentu. Itu bikin saya jadi lebih paham." Ia juga menambahkan bahwa suasana kelas jadi serius tapi seru saat video diputar.[12]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, "Video yang ditampilkan biasanya pendek dan langsung ke inti materi. Abi juga

[10] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[11] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[12] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025

kadang pause videonya kalau ada bagian yang penting, terus nanya ke kita supaya kita lebih fokus."[13]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menjelaskan, "Saat menonton video, abi Lukman selalu memberi instruksi. Kami tahu harus memperhatikan bagian mana, dan kadang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan setelahnya." Ia juga menyampaikan bahwa selama pelaksanaan, guru tetap memegang kendali kelas agar tetap fokus.[14]

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at menyatakan, "Biasanya kami duduk di posisi yang kami pilih sendiri, jadi lebih nyaman nontonnya. Tapi tetap harus fokus karena nanti bisa ditunjuk buat jawab soal atau ringkasan isi video."[15]

(Gambar 4.4 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025)

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menambahkan, "Guru selalu bilang tujuannya sebelum video, dan selama video berlangsung, suasana kelas tenang. Kalau ada yang ribut, langsung ditegur. Jadi meskipun duduk bebas, kelas tetap fokus."[16]

Siswi bernama Nadia Rianti NS mengatakan, "Abi suka pause video lalu nanya-nanya, jadi kami nggak cuma nonton doang, tapi juga mikir dan siap kalau ditunjuk jawab."[17]

---

[13] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[14] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[15] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[16] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[17] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pelaksanaan penggunaan video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum video dimulai. Video yang diputar memiliki isi yang menarik, visual yang mendukung, serta bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan instruksi yang tepat sebelum dan selama pemutaran video berlangsung. Ia menjaga interaksi aktif dengan siswa melalui pertanyaan, pemutaran yang terkontrol (pause–jelas–lanjut), serta pengawasan agar suasana belajar tetap kondusif.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis video tidak hanya terbatas pada pemutaran media, namun disertai dengan strategi interaktif seperti penekanan tujuan belajar, pengendalian kelas, dan penguatan fokus siswa. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memilih video yang menarik dan relevan, serta memberi arahan sebelum dan saat video berlangsung. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, Bapak Lukman melaksanakan pelaksanaan pembelajaran video dengan pendekatan yang komunikatif, interaktif, dan terstruktur sehingga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan penuh dari siswa.

c. Tindak Lanjut Setelah Pemutaran Video

Tindak lanjut setelah pemutaran video menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kreatif Aisyiyah. Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku guru PAI, menjelaskan bahwa setelah video selesai diputar, ia memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi video. “Setelah video selesai, kita bahas bareng. Saya tanya siswa bagian mana yang belum dipahami. Biasanya saya ulang sedikit penjelasannya dan kaitkan dengan kehidupan sehari-hari,” ungkap beliau. Guru juga memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bahkan berdiskusi secara terbuka di kelas.[18]

Ia menambahkan bahwa video yang sudah diputar tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan refleksi dan penekanan nilai. "Misalnya setelah menonton video tentang kejujuran, saya minta siswa kasih contoh sikap jujur di rumah atau sekolah. Jadi mereka nggak hanya paham materi, tapi juga bisa menerapkannya."[19]

(Gambar 4.5 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025)

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, "Setelah video selesai, abi biasanya nanya ke kami apa yang kami tangkap dari video itu. Kalau ada yang bingung, dijelasin lagi. Kadang kita disuruh kasih contoh dari kehidupan nyata."[20]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, "Kalau setelah video, biasanya kami diskusi bareng. Misalnya video tentang salat, kami cerita pengalaman salat di rumah atau kalau pernah bolong salat. Jadi lebih nyambung."[21]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menyampaikan, "Abi Lukman kasih waktu buat nanya kalau ada yang nggak ngerti. Kadang juga disuruh nyimpulin isi video secara lisan."[22]

---

[18] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[19] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[20] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[21] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[22] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at menambahkan, "Pernah kami ditanya, 'Kalau kalian di posisi tokoh di video tadi, kalian bakal gimana?' Itu bikin kita mikir dan jawab bareng-bareng."[23]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N berkata, "Setelah nonton, biasanya abi Lukman mengaitkan isi video dengan kehidupan nyata. Jadi bukan cuma teori, tapi kami ditantang buat mikir sikap yang bener."[24]

Siswi bernama Nadia Rianti NS menjelaskan, "Abi kadang kasih pertanyaan terbuka ke kelas. Misalnya, 'Apa pelajaran penting dari video tadi?' Semua boleh jawab, dan kami diskusi bebas."[25]

(Gambar 4.6 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025)

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa setelah video selesai diputar, guru memberikan waktu khusus untuk membahas isi video bersama siswa. Guru tidak hanya menjelaskan ulang, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Pembahasan ini sering disertai dengan pertanyaan reflektif, yang menghubungkan materi dalam video dengan pengalaman pribadi siswa atau situasi nyata di sekitar mereka. Guru juga membimbing siswa untuk menemukan nilai-nilai moral dalam video dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[23] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[24] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[25] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa tindak lanjut pembelajaran video tidak hanya berupa penegasan materi, tetapi juga proses diskusi aktif dan internalisasi nilai. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa guru memberikan penjelasan tambahan, membuka ruang tanya jawab, dan menghubungkan materi video dengan kehidupan nyata siswa. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, Bapak Lukman menjalankan tindak lanjut pembelajaran berbasis video secara komunikatif dan reflektif. Pendekatan ini memperkuat pemahaman konsep sekaligus mendorong siswa menghayati dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka.

d. Faktor Pendukung Penggunaan Video

Penggunaan video sebagai media pembelajaran di SMP Kreatif Aisyiyah mendapat dukungan dari berbagai faktor, baik dari sisi internal guru maupun fasilitas yang tersedia di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menjelaskan bahwa sekolah sudah menyediakan jaringan Wi-Fi di setiap kelas, sehingga video dapat diputar langsung dari YouTube. “Sebenarnya, di sekolah ini semua nya sudah terjangkau wifi, jadi setiap kelas tinggal memutar YouTube saja biasanya sudah bisa. Jadi yang disiapkan adalah link YouTube-nya. Cuman untuk antisipasi adanya kendala jaringan dan sebagainya, ada beberapa video yang sengaja didownload terlebih dahulu,” ujarnya.[26]

Selain jaringan, guru juga merasa didukung oleh semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media visual. “Siswa lebih antusias ketika menggunakan video. Mereka terlihat lebih fokus dan tidak mudah bosan. Ini membuat saya juga lebih semangat dalam menyampaikan materi,” tambah beliau.[27]

[26] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[27] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025

Kepala sekolah SMP Kreatif Aisyiyah menyampaikan bahwa secara umum penggunaan video didukung oleh kebijakan dan fasilitas sekolah. Meskipun keterbatasan alat masih ada, semangat guru dan siswa menjadi faktor pendukung yang dominan. Beliau mengatakan, "Kelebihannya adalah anak-anak mendapatkan pengalaman yang seru dalam pembelajaran. Karena, ketika menonton video anak-anak akan lebih tertarik."[28]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, "Kalau pakai video, kami jadi lebih semangat. Kadang videonya lucu juga, jadi nggak ngantuk." Ia juga merasa video membantu memahami materi yang biasanya sulit.[29]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, "Saya lebih paham kalau belajar pakai video. Karena selain denger suara guru, ada gambar-gambarnya juga."[30]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menambahkan, "Saya suka belajar pakai video, karena jadi kayak nonton film, tapi isinya pelajaran. Jadi seru."[31]

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at berkata, "Menurut saya yang paling mendukung itu sekolahnya sudah ada proyektor dan Wi-Fi, jadi videonya bisa langsung diputar tanpa ribet."[32]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyampaikan, "Abi Lukman juga semangat ngajarnya kalau pakai video, dan itu bikin kami juga semangat."[33]

Siswi bernama Nadia Rianti NS menyatakan, "Kalau suasananya nyaman dan videonya menarik, saya jadi bisa fokus dan ngerti. Apalagi kalau guru juga jelasin di tengah-tengah."[34]

---

[28] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd. Si.,Gr. 19 Maret 2025
[29] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[30] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[31] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[32] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[33] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[34] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung yang menonjol dalam penggunaan video adalah tersedianya fasilitas sekolah seperti Wi-Fi dan LCD proyektor di setiap kelas, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru tampak percaya diri menggunakan media video karena terbantu oleh fasilitas yang memadai. Selain itu, siswa menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung, yang menunjukkan bahwa media video memang sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam pembelajaran video berasal dari ketersediaan infrastruktur sekolah, kesiapan guru, dan minat siswa yang tinggi. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa dukungan fasilitas dan antusiasme siswa menjadi kombinasi yang efektif dalam menunjang pembelajaran berbasis video. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, faktor-faktor pendukung seperti jaringan internet, perangkat pembelajaran, dan motivasi siswa memberikan kontribusi positif dalam keberhasilan penggunaan video sebagai media pembelajaran.

e. Faktor Penghambat Penggunaan Video

Meskipun penggunaan video dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan, guru PAI di SMP Kreatif Aisyiyah tetap menghadapi beberapa hambatan teknis maupun non-teknis. Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menjelaskan bahwa kendala utama biasanya berasal dari perangkat yang tidak selalu dalam kondisi siap. “Misalnya kadang speaker-nya habis baterai, atau digunakan guru lain. Jadi saya harus bawa speaker sendiri dari rumah,” ujarnya. Ia juga menambahkan bahwa kadang ada masalah jaringan internet, walaupun sekolah sudah

menyediakan Wi-Fi. “Karena video biasanya dari YouTube, kalau jaringan bermasalah, bisa mengganggu jalannya pembelajaran.”[35]

Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat fokus dan minat yang sama terhadap media video. “Ada saja siswa yang justru malah ngobrol saat video diputar. Jadi harus tetap diawasi, dan kadang saya pause dulu videonya.”[36]

Dari sisi kepala sekolah, kendala teknis juga diakui sebagai salah satu hambatan utama dalam penerapan media video. Beliau menyampaikan,“Yang pertama tentang kendalanya, pembelajaran menggunakan video kendalanya adalah jaringan yang terbatas, yang kedua itu fasilitasnya, karena kita hanya punya 3 infocus, jadi guru-guru bergantian memakainya.” Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis video.[37]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengungkapkan, “Kadang waktu nonton videonya malah ada yang ngobrol, jadi ganggu. Tapi biasanya langsung ditegur.”[38]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, “Saya pernah ngalamin video-nya nge-lag karena Wi-Fi-nya error. Jadi harus nunggu lama, dan itu bikin bosan.”[39]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa mengatakan, “Kalau videonya terlalu panjang, saya kadang jadi ngantuk. Tapi kalau pas, saya suka.”[40]

Siswi bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at menambahkan, “Saya nggak suka kalau duduk di belakang, kadang layarnya nggak kelihatan jelas. Tapi kami biasanya bebas pilih tempat duduk.”[41]

---

[35] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[36] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[37] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Indra Rahmatul ‘Ula, S.Pd. Si.,Gr. 19 Maret 2025
[38] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[39] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[40] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[41] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at, 16 April 2025

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyampaikan, “Kadang video-nya terlalu cepat atau bahasanya susah. Kalau nggak dijelasin, saya jadi bingung.”[42]

Siswi bernama Nadia Rianti NS berkata, “Kalau video-nya nggak menarik atau topiknya berat, saya jadi males nonton. Tapi kalau gurunya jelasin, jadi mendingan.”[43]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mencatat beberapa kendala yang muncul selama proses pembelajaran video. Beberapa kali terjadi gangguan teknis seperti koneksi internet tidak stabil atau suara dari speaker yang tidak terdengar jelas. Selain itu, terlihat juga sebagian siswa kehilangan fokus saat video diputar, seperti berbicara sendiri, tidak memperhatikan layar, atau mengantuk. Kendala ini menuntut peran guru untuk tetap mengendalikan kelas dan menjaga fokus siswa agar pembelajaran berjalan efektif.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa hambatan dalam penggunaan video berasal dari keterbatasan perangkat, gangguan jaringan, dan ketidakmerataan perhatian siswa. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa kendala teknis dan kurangnya konsentrasi siswa menjadi penghambat yang perlu diatasi. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari tantangan, terutama pada aspek teknis dan manajemen kelas. Namun, hambatan-hambatan ini masih dapat diatasi dengan kesiapan guru dan strategi yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran.

[42] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[43] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

2. Implikasi penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah

a. Penggunaan Video dalam Meningkatkan Proses Belajar yang Menarik

Penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kreatif Aisyiyah memberikan dampak positif terhadap meningkatnya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar. Guru PAI, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. menjelaskan bahwa media video dipilih bukan hanya karena praktis, tetapi karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. "Video itu membuat siswa antusias dan tidak mudah bosan. Apalagi kalau videonya berisi animasi atau cerita pendek yang sesuai umur mereka," ungkap beliau. Ia juga menambahkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan tidak segan mengungkapkan pendapat setelah menonton video. "Saya perhatikan, kalau materi disampaikan lewat video, mereka justru lebih banyak komentar dan diskusi."[44]

(Gambar 4.7 Dokumentasi dalam observasi, 30 April 2025)

Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah pun memberikan pandangan positif terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran. Beliau menegaskan, "Kelebihannya adalah anak-anak mendapatkan pengalaman yang seru dalam pembelajaran. Karena, ketika menonton

[44] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025

video anak-anak akan lebih tertarik." Hal ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, sekolah mendukung penggunaan video karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi.[45]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, "Belajar pakai video itu lebih menarik daripada cuma dengerin ceramah. Rasanya kayak nonton film, tapi isinya pelajaran." Ia juga menambahkan, "Waktu pakai video, suasana kelas juga lebih hidup."[46]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz berkata, "Saya suka kalau ada video karena biasanya jadi nggak ngantuk. Videonya juga lucu kadang, jadi lebih semangat."[47]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa mengatakan, "Kalau belajar pakai video, saya lebih fokus karena ada gambar, suara, dan cerita. Jadi nggak bosan."[48]

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at menyatakan, "Menurut saya belajar pakai video itu seru. Apalagi kalau videonya lucu dan gampang dimengerti, jadi belajar kayak main."[49]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyampaikan, "Abi Lukman tuh kalau pakai video ngajarnya lebih semangat, terus kami juga jadi semangat. Rasanya pelajaran PAI jadi nggak berat."[50]

Siswi bernama Nadia Rianti NS menambahkan, "Saya paling semangat kalau hari itu pakai video. Karena saya bisa lebih cepat paham dan nggak cepat bosan."[51]

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan video terbukti membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa terlihat antusias saat video diputar, bahkan sebelum video dimulai mereka tampak penasaran. Guru

[45] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd. Si.,Gr. 19 Maret 2025
[46] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[47] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[48] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[49] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[50] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[51] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

terlihat mengatur ritme pembelajaran dengan baik—memulai dengan apersepsi, lalu memutar video yang isinya ringan, visual, dan menyenangkan, serta memberi kesempatan siswa menanggapi isi video setelahnya. Beberapa siswa bahkan tampak tersenyum dan tertawa kecil saat video diputar, tanpa mengganggu suasana kelas. Ini menunjukkan bahwa video mampu menciptakan proses belajar yang menarik dan nyaman bagi siswa.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa penggunaan video memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa siswa tampak antusias, fokus, dan aktif saat pembelajaran berbasis video berlangsung. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, penggunaan video berhasil menciptakan proses belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Penggunaan Video dalam Meningkatkan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru PAI, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menyampaikan bahwa dengan adanya video, suasana kelas menjadi lebih terarah. “Biasanya saat video diputar, siswa otomatis tenang. Mereka fokus melihat ke layar dan jarang terdistraksi. Itu sangat membantu saya dalam mengatur kelas,” ungkap beliau. Guru juga menambahkan bahwa interaksi menjadi lebih efektif karena siswa menyimak terlebih dahulu sebelum bertanya atau berdiskusi. “Kalau

tidak pakai video, siswa cenderung lebih cepat bosan dan mulai ribut. Tapi kalau pakai video, mereka bisa tenang hingga akhir sesi."[52]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, "Kalau pakai video, teman-teman biasanya diam semua. Kami nonton dan nyimak. Suasananya jadi tenang tapi fokus."[53]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz berkata, "Kadang-kadang ada yang ngobrol, tapi kalau sudah mulai video, semua langsung fokus. Jadi kelasnya lebih tertib."[54]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menjelaskan, "Abi biasanya sudah kasih tahu sebelum video dimulai, supaya kami nggak ribut. Dan pas videonya jalan, semua pada serius liat ke layar."[55]

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at menambahkan, "Kalau guru pakai video, biasanya kami bebas duduk di mana aja. Tapi meskipun bebas, tetap tertib dan nggak ramai."[56]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyampaikan, "Saya suka suasana belajar saat pakai video, karena teman-teman jadi nggak banyak ngobrol. Semua fokus ke layar."[57]

Siswi bernama Nadia Rianti NS mengatakan, "Kalau videonya menarik, kami jadi fokus. Meskipun kadang duduk di belakang, tetap bisa nyimak. Abi juga sering ingatkan supaya tetap tenang."[58]

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa saat video diputar, kondisi kelas cenderung tenang dan siswa tampak tertib. Guru memberi instruksi dengan jelas sebelum memulai pemutaran, dan siswa mengikuti dengan tertib tanpa perlu banyak pengarahan tambahan. Suasana kelas menjadi lebih terkendali dan minim gangguan. Bahkan ketika video dijeda untuk memberi penjelasan, siswa tetap memperhatikan tanpa

[52] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[53] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[54] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[55] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[56] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[57] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[58] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

ribut. Pola interaksi ini menunjukkan bahwa penggunaan video berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan tertib.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa video membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan cara mengarahkan perhatian siswa secara visual dan emosional. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa kelas menjadi lebih tenang, fokus, dan terarah saat pembelajaran menggunakan video berlangsung. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, penggunaan video berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

c. Penggunaan Video dalam Meningkatkan Fokus Belajar

Salah satu keunggulan penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuannya dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Guru PAI, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., mengungkapkan bahwa saat video digunakan, perhatian siswa lebih mudah diarahkan. “Kalau pakai video, saya lihat mereka lebih fokus. Karena ada visual dan suara, mereka cenderung tidak cepat bosan seperti saat hanya mendengar penjelasan biasa,” ujarnya. Ia juga menambahkan bahwa pemilihan video yang sesuai dengan minat siswa membuat mereka lebih terlibat secara emosional dan tidak mudah terdistraksi. “Video yang menarik itu seperti mengikat perhatian mereka secara otomatis.”[59]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, “Kalau videonya bagus dan nggak membosankan, saya bisa fokus dari awal sampai akhir. Kadang lupa waktu.”[60]

[59] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[60] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, “Saya lebih gampang fokus kalau belajar pakai video. Karena bisa lihat langsung contohnya, jadi nggak ngawang.”[61]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menambahkan, “Saya orangnya gampang ke-distract. Tapi kalau pakai video, lebih mudah konsen. Apalagi kalau abi pause dan jelasin, saya makin ngerti.”[62]

Siswi bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at menyampaikan, “Kalau video-nya ada ceritanya, saya bisa betul-betul nyimak. Biasanya saya susah fokus kalau cuma dengerin guru aja.”[63]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N berkata, “Saya merasa lebih fokus kalau belajarnya ada videonya. Karena banyak warna, gambar, dan suara lebih gampang masuk ke otak.”[64]

Siswi bernama Nadia Rianti NS menyatakan, “Kadang saya suka mikirin hal lain waktu belajar. Tapi kalau pakai video, saya bisa lebih konsentrasi karena ada yang dilihat dan didengar.”[65]

Hasil observasi mendukung hal tersebut, di mana selama pemutaran video, siswa tampak memperhatikan dengan serius. Tatapan mereka tertuju pada layar, dan saat guru menyisipkan pertanyaan atau penjelasan, mereka memberikan respons cepat. Tidak terlihat siswa yang melamun atau berbicara sendiri saat video berlangsung. Bahkan siswa yang biasanya kurang aktif, tampak mengikuti alur pembelajaran dengan lebih fokus. Guru juga aktif menjaga konsentrasi siswa dengan memberi jeda penjelasan di tengah video untuk menegaskan isi materi.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa penggunaan video mempermudah siswa untuk berkonsentrasi karena dukungan visual dan audio yang terintegrasi dalam media. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi bahwa siswa terlihat lebih fokus dan terlibat selama

[61] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[62] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[63] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at, 16 April 2025
[64] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[65] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

proses pembelajaran berbasis video berlangsung. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, penggunaan video efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa melalui pendekatan visual, cerita yang menarik, dan interaksi yang memfasilitasi perhatian penuh selama pembelajaran.

d. Penggunaan Video dalam Meningkatkan Kemudahan dalam Memahami Materi

Media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pada konsep yang bersifat abstrak atau membutuhkan visualisasi. Guru PAI, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menyampaikan bahwa melalui video, materi ajar dapat disampaikan dengan lebih konkret. "Video itu seperti menjelaskan dengan cara lain. Ada gambar, ada suara, dan ada cerita. Jadi yang tadinya sulit, jadi lebih mudah dipahami," jelas beliau. Ia juga menambahkan bahwa penggunaan video membuat pengetahuan lebih bertahan lama di ingatan siswa. "Video yang kuat secara visual biasanya lebih diingat anak-anak dibanding sekadar penjelasan lisan."[66]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, "Saya pernah nggak ngerti waktu dijelasin langsung, tapi pas lihat videonya langsung ngerti. Karena ada contohnya."[67]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, "Belajar pakai video itu kayak kita lihat langsung kejadian atau contoh, jadi lebih gampang paham."[68]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menjelaskan, "Kalau cuma dengar, saya kadang bingung. Tapi kalau lihat video, jadi langsung nyambung di kepala saya."[69]

[66] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[67] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[68] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at berkata, "Saya suka video yang ada animasinya. Karena lucu dan jelas, jadi saya ngerti walaupun awalnya susah."[70]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyatakan, "Biasanya kalau pakai video, saya lebih gampang ingat. Karena ada gambarnya, dan saya bisa bayangin materinya."[71]

Siswi bernama Nadia Rianti NS menambahkan, "Video bikin materi jadi kayak nyata. Kalau gurunya juga jelasin di tengah-tengah, saya makin cepat paham."[72]

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa video yang digunakan oleh guru memang membantu menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya sulit dipahami. Misalnya, ketika guru memutar video animasi tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari, siswa terlihat menyimak dengan serius dan mampu menyampaikan kembali inti materi secara lisan saat sesi diskusi berlangsung. Guru juga mendokumentasikan beberapa video pendek dari YouTube dan media lainnya yang sesuai dengan tema, seperti ibadah, adab, dan kisah teladan Nabi. Video-video ini menggunakan narasi yang sederhana, ilustrasi menarik, dan durasi yang disesuaikan dengan daya tangkap siswa.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa video membantu menyederhanakan konsep pelajaran dan memberikan gambaran visual yang memperkuat pemahaman siswa. Hal senada juga peneliti temukan dalam observasi dan dokumentasi, bahwa video yang digunakan mampu membuat siswa lebih mudah memahami inti materi. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, penggunaan video sebagai media pembelajaran secara efektif mempermudah siswa dalam memahami

---

[69] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[70] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[71] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[72] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui visualisasi, narasi sederhana, dan contoh konkret.

e. Faktor Penghambat Video dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Meskipun penggunaan video terbukti memberikan dampak positif, terdapat beberapa hambatan yang mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menyampaikan bahwa salah satu kendala utama adalah ketika video yang diputar tidak menarik atau tidak sesuai dengan preferensi siswa. “Kalau videonya terlalu panjang atau tampilannya kurang menarik, siswa jadi bosan dan malah kehilangan fokus,” ujar beliau. Ia juga menambahkan bahwa kadang ada kendala teknis seperti suara video tidak terdengar jelas atau gambar kurang tajam. “Kalau itu terjadi, siswa jadi nggak semangat, dan susah untuk kembali membangun motivasi mereka.”[73]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, “Kalau videonya panjang dan ceramah banget, saya jadi malas nontonnya. Rasanya kayak dengerin pidato.”[74]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, “Pernah waktu jaringan Wi-Fi-nya gangguan, videonya putus-putus. Itu bikin kami nggak semangat nonton.”[75]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menyatakan, “Kalau duduknya jauh dari layar, saya nggak bisa lihat jelas. Akhirnya jadi nggak fokus, terus bosan.”[76]

Siswi bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at berkata, “Kadang videonya terlalu cepat atau banyak tulisan, jadi bingung. Kalau udah bingung, saya jadi males perhatiin.”[77]

---

[73] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[74] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[75] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[76] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025
[77] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at, 16 April 2025

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyampaikan, “Kalau guru nggak jelasin isi video, saya suka nggak ngerti. Jadi kayak cuma nonton doang, tapi nggak dapet apa-apa.”[78]

Siswi bernama Nadia Rianti NS mengungkapkan, “Saya kurang suka video yang serius banget. Kalau isinya berat dan kurang lucu, saya cepat bosan.”[79]

Dari hasil dokumentasi dan observasi, peneliti mencatat beberapa momen saat siswa tampak kurang antusias terhadap video yang diputar. Beberapa siswa menunjukkan gerakan gelisah, seperti menguap, menunduk, atau melihat ke arah lain. Hal ini biasanya terjadi saat video terlalu panjang, narasinya monoton, atau ketika terjadi gangguan teknis seperti buffering atau volume suara rendah. Guru pun terlihat harus menghentikan pemutaran dan memperbaiki alat, yang sedikit mengganggu alur pembelajaran.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa video tidak serta-merta dapat memotivasi siswa jika tidak didukung oleh konten yang menarik dan kondisi teknis yang memadai. Hal senada juga ditemukan dalam wawancara siswa dan dokumentasi, bahwa hambatan seperti durasi video yang panjang, gangguan teknis, serta kurangnya variasi visual dapat menurunkan semangat siswa. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar melalui video, terutama yang berkaitan dengan kualitas konten, kendala teknis, dan pendekatan guru dalam mengelola media pembelajaran.

f. Faktor Pendukung Video dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kreatif Aisyiyah tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung

[78] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[79] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI, Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menjelaskan bahwa pemilihan video yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa menjadi kunci utama. “Saya sengaja memilih video yang tidak hanya sesuai materi, tapi juga menyenangkan buat siswa. Kalau mereka suka, mereka jadi semangat belajar,” ujarnya. Guru juga menyampaikan bahwa dukungan fasilitas sekolah seperti Wi-Fi dan proyektor membuat proses pemutaran video berjalan lancar, sehingga siswa bisa belajar tanpa hambatan teknis. “Kalau semuanya siap, saya juga lebih semangat mengajar, dan anak-anak juga terlihat lebih antusias.”[80]

Kepala sekolah juga mengakui bahwa video mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beliau menyampaikan, “Kelebihannya adalah anak-anak mendapatkan pengalaman yang seru dalam pembelajaran. Karena, ketika menonton video anak-anak akan lebih tertarik.” Hal ini membuktikan bahwa dukungan terhadap penggunaan video datang tidak hanya dari guru dan siswa, tetapi juga dari pihak manajemen sekolah yang melihat langsung dampak positifnya terhadap motivasi belajar siswa.[81]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz menyampaikan, “Kalau videonya lucu dan menarik, saya jadi semangat. Rasanya nggak kayak belajar, tapi lebih ke nonton yang bikin mikir.”[82]

Siswi bernama Dhiya Aisyah Fawwaz mengatakan, “Saya suka kalau belajarnya pakai video. Karena lebih seru, terus bisa lebih cepat ngerti. Itu bikin saya pengen ikut aktif di kelas.”[83]

Siswi bernama Zafira Azra Zahratunnisa menjelaskan, “Guru biasanya pilih videonya yang singkat tapi padat, jadi nggak membosankan. Itu bikin saya semangat buat nyimak.”[84]

---

[80] Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025
[81] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Indra Rahmatul ‘Ula, S.Pd. Si.,Gr. 19 Maret 2025
[82] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[83] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025
[84] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025

Siswi bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at menambahkan, "Kalau suasana belajarnya nyaman dan videonya bagus, saya jadi lebih tertarik ikut pelajaran."[85]

Siswi bernama Salsabila Nadhifa Surya N menyampaikan, "Abi Lukman sering kasih semangat pas sebelum dan sesudah video. Jadi kami termotivasi karena guru juga kelihatan semangat."[86]

Siswi bernama Nadia Rianti NS mengatakan, "Kalau isi videonya gampang dipahami dan ada contoh nyata, saya jadi semangat karena ngerasa bisa ngerti dan jawab pertanyaan."[87]

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat saat video yang digunakan menampilkan tokoh, cerita, atau ilustrasi yang relevan dan menarik bagi usia mereka. Siswa terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi isi video secara spontan. Suasana kelas menjadi hidup, dan siswa tampak berusaha memahami isi video karena merasa senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan. Guru juga memberi penguatan positif seperti pujian dan apresiasi kepada siswa yang aktif, yang semakin mendorong motivasi belajar mereka.

Wawancara pada guru PAI menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar melalui video meliputi pemilihan konten yang sesuai, kesiapan fasilitas, serta keterlibatan emosional siswa. Hal senada juga ditemukan dalam wawancara siswa dan observasi, bahwa video yang menyenangkan, guru yang antusias, dan suasana kelas yang positif menjadi pendorong kuat bagi semangat belajar mereka. Lalu dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tergambar bahwa di SMP Kreatif Aisyiyah, video sebagai media pembelajaran memiliki faktor pendukung yang kuat

[85] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari'ah Kamilah Syafa'at, 16 April 2025
[86] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025
[87] Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari aspek konten, kondisi belajar, maupun hubungan guru-siswa yang harmonis.

C. Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di era digital saat ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik minat dan meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini adalah penggunaan media berbasis audio-visual seperti video.

Video sebagai media pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Dengan visual yang menarik dan narasi yang jelas, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak, serta dapat melihat langsung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, video menjadi media yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai dan pesan moral yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMP Kreatif Aisyiyah telah memanfaatkan video sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Video digunakan secara terencana dan sesuai dengan materi pelajaran, seperti dalam pembelajaran tentang larangan riba. Pemanfaatan video ini terbukti

memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa media video memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih konkret dan efektif. Penjelasan berikut akan menguraikan teori-teori terkait media pembelajaran video dan bagaimana teori-teori tersebut terbukti dalam praktik pembelajaran di lapangan:

1. **Penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah**

   Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran memegang peranan penting sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi ajar. Seiring berkembangnya zaman, media tidak lagi dipandang hanya sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian yang esensial dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Terlebih dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang disampaikan sering kali bersifat abstrak dan memerlukan pendekatan yang mampu menghidupkan nilai-nilai spiritual serta moral dalam kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, memahami pengertian media secara tepat menjadi langkah awal yang penting untuk menganalisis bagaimana media, khususnya video, digunakan dalam pembelajaran PAI.

   “Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. media

merupakan sesuatu yang bersifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut".[88]

Menurut Ega Rima, media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media bersifat meyakinkan dan mampu merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Dalam konteks ini, video sebagai media pembelajaran bukan hanya berperan sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai penggerak psikologis siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna.

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hal ini benar-benar terjadi di SMP Kreatif Aisyiyah. Guru PAI menggunakan video sebagai alat bantu yang tidak hanya menyampaikan isi materi, tetapi juga membangkitkan minat dan pemahaman siswa. Salah satu contohnya adalah penggunaan video animasi pendek tentang praktik riba. Video ini tidak hanya menjelaskan secara visual apa itu riba, tapi juga menggambarkan akibatnya dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat siswa dapat memahami konteks ajaran agama secara lebih nyata.

Secara tidak langsung, media video ini juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tidak cukup hanya disampaikan melalui teks dan ceramah, tetapi juga harus menyentuh aspek emosional dan perilaku siswa. Artinya, video dalam konteks PAI bukan

[88] Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran, (Jakarta: Kata Pena, 2016), H. 2

sekadar alat bantu teknis, tetapi juga alat penyampai nilai, yang terbukti mampu menggugah kesadaran dan pemahaman siswa. Dengan demikian, teori Ega Rima tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi terbukti terjadi secara empiris di lapangan.

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran tidak hanya dipandang dari keberadaannya sebagai media visual dan auditori, tetapi juga perlu dilihat dari jenis dan karakteristiknya. Hal ini penting karena setiap jenis video memiliki fungsi, bentuk penyajian, dan sasaran pengguna yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran di tingkat SMP, pemilihan jenis video yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi bagian dari strategi pedagogis yang menentukan keberhasilan penyampaian materi.

Andi mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis pembelajaran berbasis video, diantaranya:

1) Video tutorial: Video yang berisi panduan atau cara melakukan sesuatu secara detail, biasanya berdurasi pendek dan diproduksi dengan kualitas yang baik.
2) Video presentasi: Video yang berisi presentasi atau kuliah tentang suatu topik, biasanya dipakai sebagai pengganti pertemuan tatap muka dalam kelas.
3) Video animasi: Video yang menggunakan gambar bergerak atau animasi sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Biasanya lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

4) Video dokumenter: Video yang berisi dokumentasi atau pengambilan gambar kejadian yang dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran.
5) Video interaktif: Video yang dirancang untuk melibatkan pemirsa dalam kegiatan belajar. Biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif, seperti kuis atau latihanlatihan interaktif.
6) Video simulasi: Video yang menampilkan simulasi suatu kejadian atau situasi tertentu, digunakan untuk membantu siswa memahami suatu konsep atau teori yang sulit.[89]

Andi Asari dan Sukarman Purba mengklasifikasikan media video dalam enam jenis, salah satunya adalah video animasi, yang ditujukan untuk menyampaikan materi dengan gambar bergerak yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Video animasi sangat cocok digunakan untuk peserta didik jenjang SMP karena menggabungkan unsur hiburan dan edukasi dalam bentuk visual.

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis video yang digunakan guru PAI di SMP Kreatif Aisyiyah memang masuk ke dalam kategori video animasi. Video berdurasi sekitar satu menit tersebut digunakan untuk menyampaikan materi tentang riba. Isi videonya dirancang dengan animasi sederhana dan narasi yang jelas, sehingga siswa tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga dapat mengaitkan isi video dengan kenyataan di sekitar mereka.

[89] Andi Asari,Sukarman Purba, Dkk. Media Pembelajaran Era Digital (Yogyakarta, Cv. Istana Agency. 2023). Hal-217

Sebagaimana disampaikan oleh guru, jenis video ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa SMP yang lebih cepat menangkap informasi melalui visualisasi. Siswa juga menyatakan bahwa video seperti ini lebih menarik dan mudah diingat dibandingkan penjelasan lisan semata. Dengan demikian, jenis video yang digunakan di lapangan sesuai dengan teori jenis media pembelajaran video yang telah dijelaskan, dan terbukti efektif dalam konteks pembelajaran PAI yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual.

Penggunaan media video dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas konten atau visualisasi saja, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana media tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan video secara asal-asalan tanpa memperhatikan langkah pedagogis yang sistematis justru dapat membuat media kehilangan fungsinya sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, teori tentang langkah-langkah penggunaan media, seperti yang dikemukakan oleh Sumarno, menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih dalam dalam penelitian ini. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan media video, yaitu:

1) Tahap persiapan.

   Hal pertama yang dilakukan oleh pendidik pada tahap persiapan yaitu (a) menyusun rencana kegiatan pembelajaran (b) pendidik meninjau

petunjuk penggunaan media audio visual (c) pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan dipakai.

2) Tahap pelaksanaan/penyajian.

   Tahap kedua hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat penggunaan media audio visual yaitu (a) Pedidik memastikan semua peralatan media audio visual telah lengkap dan siap dipakai (b) Pendidik memastikan bahwa media audio visual tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik (c) Selanjutnya media audio vsiual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran (d) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

3) Tahap tindak lanjut.

   Tahap tindak lanjut ini dilakukan agar peserta didik mampu memantapkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah disimak melalui media audio visual. Selanjutnya tahap tindak lanjut ini juga bertujuan untuk mengukur efesiensi pembelajaran yang telah dilakukan.[90]

Sesuai dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan ketiga tahap ini dengan cukup baik. Guru menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu, memilih video yang relevan, dan memastikan perangkat tayang tersedia. Pada saat pelaksanaan, video diputar sebelum penjelasan dimulai agar siswa memiliki gambaran awal. Kemudian, setelah

[90] Sumarno. (2020). Langkah-langkah Media Audio Visual. Bandung: Alfabeta

video selesai, guru mengajak siswa berdiskusi dan bertanya jawab tentang isi video serta keterkaitannya dengan materi pelajaran.

Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada pemahaman dan penghayatan, bukan sekadar hafalan. Melalui video, siswa dapat menyimak praktik riba yang ditampilkan secara visual, lalu menafsirkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya melalui diskusi. Artinya, teori Sumarno tentang langkah penggunaan media bukan hanya dijalankan secara prosedural, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa.

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan media lain. Kemampuannya dalam menggabungkan unsur suara, gambar, gerakan, dan alur cerita menjadikan video mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata, menyentuh, dan berkesan bagi siswa. Keunggulan-keunggulan ini sangat relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran di abad ke-21, khususnya bagi siswa usia SMP yang cenderung mudah kehilangan konsentrasi dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih atraktif dan interaktif.

Menurut Rahmat kelebihan video antara lain “Mengatasi jarak dan waktu dimana mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat. Dapat membawa peserta didik berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan

Pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat. Megembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik Mengembangkan hal-hal yang abstrak dan memberikan imajinasi Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas. Serta mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasannya".[91]

Dalam praktiknya, hal ini terbukti di SMP Kreatif Aisyiyah. Video yang digunakan dalam pembelajaran riba, meskipun berdurasi singkat, mampu membuat siswa merasakan konteks materi secara nyata. Siswa menyatakan bahwa video membuat pelajaran "lebih nyata" dan tidak membosankan. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka lebih paham karena bisa "melihat" langsung bagaimana riba itu terjadi.

Penggunaan video ini memperjelas konsep abstrak, seperti larangan dalam Islam, dengan cara yang menyentuh logika dan perasaan siswa secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan-keunggulan video sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat terbukti hadir dalam proses pembelajaran di kelas. Bahkan video turut memainkan peran dalam menyampaikan nilai-nilai PAI, terutama ketika isi video memuat muatan moral, sosial, dan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

[91] Rahmat Al-Jabbar, Efektivitas Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X diSMK Negeri 3 Pinrang. 2020

Kreatif Aisyiyah terbukti selaras dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan media video terbukti mampu menjadi perantara pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Tidak hanya menyampaikan isi materi, tetapi juga nilai-nilai ajaran Islam yang kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, pertanyaan penelitian pertama telah terjawab bahwa video benar-benar dimanfaatkan dengan tepat dan efektif dalam konteks pembelajaran PAI yang humanis, bernilai, dan menyenangkan.

Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa guru menggunakan video sebagai media utama dalam pembelajaran pada materi tertentu. Video digunakan setelah apersepsi dan penjelasan singkat, lalu dilanjutkan diskusi kelompok dan refleksi. Video yang digunakan merupakan kombinasi antara animasi islami dan dokumenter, dan dibagikan ulang melalui grup WhatsApp untuk ditonton kembali di rumah.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Leli Hasanah Lubis yang menyatakan bahwa video mampu menghadirkan informasi konkret, menyenangkan, dan memperkaya pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas, sehingga efektif sebagai media pembelajaran.[92] Begitu pula dengan penelitian Sabila Rakhma yang menegaskan bahwa guru yang merancang dan menggunakan video dengan selektif—sesuai materi dan tujuan

[92] Leli Hasanah Lubis, "Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran Untuk Siswa

pembelajaran—mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.[93]

Kedua penelitian terdahulu tersebut menegaskan bahwa video bukan hanya alat bantu visual, tetapi dapat menjadi media utama yang terintegrasi dalam alur pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kondisi di SMP Kreatif Aisyiyah, di mana guru merancang alur pembelajaran dengan melibatkan video secara sistematis dan terstruktur.

2. Implikasi penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah

Setelah memaparkan bagaimana penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembahasan ini akan difokuskan pada analisis motivasi belajar siswa setelah penggunaan video tersebut. Untuk memahami hal ini secara teoritis dan empiris, peneliti menggunakan teori dari Nadia dan Sunarti sebagai landasan dalam memahami konsep motivasi belajar. Selanjutnya, untuk menganalisis indikator motivasi belajar siswa, digunakan teori dari Qodrat. Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, peneliti akan menguraikan sejauh mana teori ini tercermin atau tidak tercermin dalam temuan di lapangan.

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” artinya menggerakkan. Motivasi merupakan suatu energi yang menjadi penggerak, pengarah dan

[93] Sabila Rakhma, Ade Bagus P, And Meilan Tri W, “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sd,” *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (December 24, 2024): 6552–56

memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakternya tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.[94]

Menurut Nadia, motivasi berasal dari bahasa Latin movere yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan energi yang menjadi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku seseorang. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar tercermin dalam perilaku siswa yang menunjukkan minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam mencapai tujuan belajar. Dalam penelitian ini, teori tersebut menjadi dasar untuk melihat perubahan sikap dan semangat siswa setelah video digunakan sebagai media pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif penggunaan video dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan tanda-tanda ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran ketika disampaikan melalui media video. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat menonton video, keaktifan bertanya setelah video ditayangkan, dan meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas. Respon ini memperlihatkan bahwa motivasi sebagai bentuk energi yang menggerakkan siswa telah muncul setelah mereka terpapar pembelajaran berbasis video.

Konsentrasi siswa juga mengalami peningkatan. Saat proses observasi dilakukan, siswa terlihat lebih fokus saat video diputar dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Mereka duduk tenang, memperhatikan layar,

[94] Nadia Obella, Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi. 2023. Hal-14

dan mencatat poin-poin penting secara mandiri. Guru PAI juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan cenderung lebih aktif menanggapi pertanyaan guru setelah menonton video. Ini membuktikan bahwa energi penggerak yang dimaksud Nadia muncul dalam bentuk ketekunan dan ketajaman perhatian terhadap materi.

Lebih lanjut, motivasi sebagai pengarah tingkah laku pun terlihat dari bagaimana siswa mulai mengaitkan materi dalam video dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam video tentang akhlak kepada orang tua, siswa mengaku merasa terinspirasi dan ingin lebih hormat pada orang tua mereka. Artinya, video tidak hanya mendorong pemahaman kognitif tetapi juga membentuk arah perilaku yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.[95]

Menurut Sunarti, motivasi menjadi dasar penting bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi yang kuat berkontribusi pada keberhasilan akademik karena mendorong siswa untuk tekun belajar demi mencapai kompetensi yang ditetapkan. Dalam hal ini, motivasi tidak

[95] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

hanya berperan dalam mendorong aktivitas belajar, tetapi juga dalam keberhasilan pencapaian akademik yang konkret.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI setelah pembelajaran dilakukan menggunakan video. Guru PAI menyebutkan bahwa terjadi peningkatan nilai ulangan harian dan penugasan setelah penggunaan video. Hal ini memperkuat asumsi bahwa motivasi belajar yang ditumbuhkan melalui media video memberikan dampak nyata terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Wawancara dengan siswa juga mengonfirmasi hal ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi saat disampaikan dalam bentuk video. Mereka merasa lebih percaya diri ketika mengerjakan soal karena telah memahami inti materi melalui tayangan visual. Salah satu siswa bahkan menyebutkan bahwa sebelumnya ia merasa kesulitan dalam memahami pelajaran PAI, tetapi setelah belajar dengan video, ia merasa lebih cepat tangkap dan semangat belajar pun meningkat.

Keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar ini semakin diperkuat dengan peran guru yang memberikan umpan balik positif setelah siswa menunjukkan perkembangan, baik secara akademik maupun perilaku. Guru memberikan pujian, memberi contoh tambahan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, motivasi yang ditumbuhkan melalui media video benar-benar menjadi landasan bagi tercapainya hasil

belajar yang lebih baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunarti.

Menurut Qodrat terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Dorongan internal: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan faktor fisiologis
2) Dorongan eksternal: Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.[96]

Qodrat mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi dua dorongan utama, yaitu dorongan internal dan dorongan eksternal. Dorongan internal meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dalam belajar, cita-cita masa depan, dan kebutuhan fisiologis. Sementara itu, dorongan eksternal meliputi kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis berbagai aspek motivasi yang muncul setelah penggunaan video dalam pembelajaran.

Pertama, dari aspek dorongan internal, banyak siswa menunjukkan adanya keinginan untuk berhasil. Dalam wawancara, siswa menyampaikan bahwa mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan berprestasi di sekolah. Video yang menampilkan tokoh-tokoh inspiratif dan kisah islami yang menyentuh menjadi pemicu bagi tumbuhnya harapan dan semangat

[96] M. Qodrat. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.* (Lampung. 2019). Hal-34

untuk menjadi seperti tokoh tersebut. Ini mengindikasikan bahwa cita-cita masa depan menjadi lebih nyata dalam benak siswa setelah mereka melihat contoh konkret melalui tayangan video.

Kedua, dari segi dorongan dalam belajar, video terbukti membantu siswa untuk merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang bermakna. Materi yang biasanya abstrak, seperti kisah Nabi atau hukum fiqih, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Rasa ingin tahu siswa pun meningkat, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan setelah video ditayangkan. Artinya, kebutuhan untuk memahami dan belajar tumbuh dengan sendirinya, bukan karena paksaan, tapi karena ketertarikan yang tulus.

Ketiga, dari sisi dorongan eksternal, video sebagai kegiatan belajar yang menarik sangat diakui oleh siswa. Mereka menyebut bahwa belajar dengan video jauh lebih menyenangkan dibandingkan ceramah biasa. Gambar, suara, dan alur cerita dalam video mampu menghilangkan rasa bosan. Bahkan siswa yang biasanya pasif, mulai terlihat aktif mengikuti pelajaran. Ini membuktikan bahwa video menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyegarkan.

Keempat, lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting. SMP Kreatif Aisyiyah telah menyediakan fasilitas seperti proyektor, speaker, dan kelas yang tertata baik sehingga memungkinkan tayangan video ditampilkan secara maksimal. Guru juga berperan menciptakan suasana yang interaktif setelah video diputar, dengan

mengadakan diskusi atau tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang dimaksud Qodrat benar-benar hadir dan diperhatikan dalam konteks pembelajaran di sekolah ini.

Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa setelah diterapkannya video dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat. Siswa menjadi lebih fokus, tertarik, dan aktif dalam kegiatan kelas. Mereka juga menunjukkan minat untuk menonton ulang video secara mandiri. Selain itu, peningkatan nilai harian setelah penggunaan video juga menjadi indikator penting adanya peningkatan motivasi belajar.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Amara Gandha D.A.S., yang membuktikan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII. Dalam penelitiannya, siswa menunjukkan respon positif terhadap media video dibandingkan Google Form, dengan persentase minat belajar mencapai 80%.[97]

Selain itu, penelitian oleh Sabila Rakhma juga menunjukkan bahwa video dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan membuat materi abstrak menjadi lebih konkret, sehingga sangat cocok untuk siswa yang memerlukan media visual sebagai stimulus belajar.[98]

---

[97] Amara Gandha Daratika Awalia Suhendra, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Dan Google Form Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Kelas Viii Di Smpn 2 Ngadiluwih. 2022

[98] Sabila Rakhma, Ade Bagus P, And Meilan Tri W, "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sd," *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (December 24, 2024): 6552–56

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan hasil-hasil sebelumnya bahwa media video tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, baik dari aspek sikap, ketertarikan, hingga peningkatan hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Penggunaan video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap yaitu persiapan, guru memilih video yang sesuai dengan materi, meninjau kualitas video sebelum digunakan, dan menyiapkan perangkat seperti infokus dan speaker. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memutar video animasi atau dokumenter. Setelah video selesai, dilakukan tindak lanjut berupa penjelasan tambahan, sesi diskusi, serta pengaitan isi video dengan kehidupan sehari-hari siswa. Adapun faktor pendukung meliputi kesiapan guru, fasilitas yang tersedia, dan antusiasme siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan, jumlah infokus yang terbatas, dan durasi video yang terlalu panjang atau kurang relevan.
2. Penggunaan video memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Video menciptakan proses belajar yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, turut membentuk lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan lebih fokus. Video juga meningkatkan fokus belajar karena menyajikan kombinasi visual dan

audio yang mudah dipahami. Dari segi isi, video memudahkan siswa dalam memahami materi melalui tampilan visual yang konkret. Adapun faktor penghambat motivasi belajar melalui video antara lain video yang kurang menarik, gangguan teknis, serta keterbatasan alat. Sebaliknya, faktor pendukung motivasi meliputi konten video yang menarik, dukungan guru, dan suasana kelas yang positif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan mengkaji peggunaan media video di jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SD atau SMA, atau dalam mata pelajaran lain di luar Pendidikan Agama Islam. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-method agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat diuji secara statistik. Selain itu, pengaruh penggunaan video terhadap hasil belajar kognitif dan sikap spiritual siswa juga dapat menjadi fokus lanjutan.

Untuk mahasiswa / calon guru sebagai calon tenaga pendidik, mahasiswa diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya melalui pemanfaatan media yang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Cv. Harfa Creative, 2023), 96–97

Abdul Madjid, dkk, Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Kompetensi:Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132

Amara Gandha Daratika Awalia Suhendra, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Dan Google Form Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Kelas Viii Di Smpn 2 Ngadiluwih. 2022

Andi Asari,Sukarman Purba, Dkk. Media Pembelajaran Era Digital (Yogyakarta, Cv. Istana Agency. 2023). Hal-217

Annisa, Amatur Rahmah. Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022

Apriansyah, M. R. Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pensil, 9(1), 9–18. (2020).

Bimantoro. Dkk. Perbedaan Media Poster Dan Media Audiovisual Tentang Resusitasi Jantung Paru Terhadap Efikasi Diri (Studi Sswa-Siswi Smkn 1 Banjarbaru. Nerspedia. 4(3), 290–297, 2023

Chamidy, T., Yaqin, M. A., Dan Suhartono, M. H.. The Influence Of Internal And External Factors On Learning Achievement. Proceedings Of The 4th Annual International Conference On Language, Literature And Media (Aicollim 2022). 562–573. 2023

Dyan Septiani Vega Pratika , Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di Min 3 Ponorogo Tahun 2020/2021, (2021)

Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran, (Jakarta: Kata Pena, 2016), H. 2

Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Cet, Iii;Jakarta;Rineka Cipta, 2003), H. 1

Hadi, S, Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Tep & Pds Transformasi Pendidikan Abad 21, 1(15), 92–102. 2017

Haris Budiman, Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran, Altadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016, H. 176.

Hartiani. *Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Peserta Didik Kelas 5 Sdn 183 Pinrang.* 2023

Hidayat, Rahmat. Lmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2016.

Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 33-39

Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2006).

Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Jakarta 10270. Bskap.Kemdikbud.Go.Id

Koko Hari Pramono, Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Matakuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R&D, (2022)

Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016) , H. 229

Leli Hasanah Lubis, "Penggunaan Video Sebagai Media Efektivitas Pembelajaran Untuk Siswa

M. Qodrat. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.* (Lampung. 2019). Hal,34-36

Marliani, L. P. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi. 1(2), 125–133. 2021.

Mayasari, F. D., Herkulana, Dan Purwaningsih, S.. Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. 6(6). 1-11, 2017

Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Media Kita, 2005.

Muhammad Rizky Fadillah , Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ips Di Mtsn 6 Blitar (2023)

Muhammad Yaumi, Media & Teknologi Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), H.5

Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lp2m Upn Veteran Yogyakarta Press, 2020.

Nadia Obella, Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi. 2023. Hal-14

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 71

Nurmaidah, Pembelajaran Pai Di Sekolah: Problematika Dan Dikursus (Mataram: Sanabil, 2021), 6.

Rahmat Al-Jabbar, Efektivitas Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X diSMK Negeri 3 Pinrang. 2020

Robbi, A., Gusnardi, G., Dan Sumarno, S.. Analysis Of The Effect Of Learning Motivation On Learning Achievement. Journal Of Educational Sciences. 4, 106-115. 2020

Rohani, Media Pembelajaran. Media Pembelajaran, 8, (2020).

Rosadi,dkk. Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran Pai. Jurnal Educatio. 9(4), 1876–1883. 2023

Rukayah., Dkk. The Effect Of Video Media Application On Students' Poetry Writinglearning Outcomes. Proceeding Of The International Conference On Science Andadvanced Technology (Icsat), 2020

Sabila Rakhma, Ade Bagus P, And Meilan Tri W, "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sd," *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (December 24, 2024): 6552–56

Septa Miftahuljanah, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk Kelas Xi Kurikulum 2013.* (Ponogoro, 2021)

Sherfina Indah Aprilia, Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022)

Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif ((Jakarta: Amzah, 2016), 33.

Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng , Joubert B. Maramis. Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. Vol. 23 No 1 (2022)

Sti Marisa. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permaslahan Belajar. Jurnal Taushiah, 9(2), (2019) 20-27

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 135

Sugiyono, metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alphabet. 2019), h. 270-370

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314

Sumarno. Langkah-langkah Media Audio Visual. Bandung: Alfabeta, (2020).

Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), H. 136.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 148. 2011

Syaparuddin, S., & Elihami, E. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Paket C. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 187-200. (2019).

TafsirWeb, “Surat Al-Mujadalah Ayat 11,” *TafsirWeb.com*, https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html, diakses 18 Mei 2025,

Wahyu Agung Dwi Pamungkas,dkk, Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, (2021)

Wawancara dengan guru pai kelas 8, bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd. 19 Maret 2025

Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Indra Rahmatul ‘Ula, S.Pd. Si.,Gr. 19 Maret 2025

Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Dhiya Aisyah Fawwaz, 16 April 2025

Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Nadia Rianti NS, 16 April 2025

Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at, 16 April 2025

Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Salsabila Nadhifa Surya N, 16 April 2025

Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Syahsha Maulinda, 16 April 2025

Wawancara dengan siswi kelas 8B bernama Zafira Azra Zahratunnisa, 16 April 2025

Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, And Wandi Syahindra, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, December 31, 2020, 112

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?
2. Bagaimana motivasi siswa setelah penggunaan video dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?

A. Instrumen Observasi

Pedoman Observasi

Hari/tanggal :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

1. Penggunaan Video dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Persiapan Penggunaan Video	Guru memilih video yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓		
	Guru meninjau kualitas video sebelum digunakan	✓		
	Guru menyiapkan alat bantu (proyektor, speaker) sebelum pembelajaran dimulai	✓		
Pelaksanaan Penggunaan Video	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memutar video	✓		
	Video yang digunakan memiliki isi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami siswa	✓		
	Guru memberikan instruksi kepada siswa sebelum menonton video.	✓		
Tindak Lanjut Setelah Pemutaran Video	Guru memberikan penjelasan tambahan setelah video selesai diputar	✓		
	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait isi video	✓		
	Guru menghubungkan isi video dengan materi dalam kehidupan sehari-hari	✓		

2. Motivasi Siswa Setelah Penggunaan Video dalam Pembelajaran

Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Antusiasme Siswa	Siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran setelah menonton video	✓		
	Siswa memperhatikan video dengan fokus tanpa gangguan	✓		
	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi setelah menonton video	✓		
Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru setelah menonton video	✓		
	Siswa mengajukan pertanyaan tentang isi video	✓		
	Siswa berdiskusi dengan teman terkait materi dalam video	✓		
Dampak Video terhadap Pemahaman Siswa	Siswa dapat menjelaskan kembali isi video dengan bahasa sendiri	✓		
	Siswa mampu menghubungkan isi video dengan kehidupan sehari-hari	✓		
	Siswa mengerjakan tugas atau latihan setelah menonton video dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya		✓	

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Moh. Lukman Hakim, M.Pd
Hari/tanggal : 19 Maret 2025
Guru mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Efektivitas Penggunaan Video	Materi dalam video mudah dipahami oleh siswa	Bagaimana cara bapak memilih video yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa? Apakah ada kriteria tertentu yang bapak gunakan dalam menentukan video?	Tentunya yang pertama dalam pemilihan video ini, disesuaikan dengan jenjang usia, karena anak kita SMP, mungkin tidak akan menampilkan vdeo yang berisi ceramah-ceramah ustad, nah biasanya video nya berupa fillm-film pendek, dan tentunya pemilihan video harus berkaitan dengan BAB yang sedang kita pelajari. Dan video tersebut disiapkan paling lambat H-1 sebelum proses pembelajaran, kalau saya biasanya H-3 sebelum proses pembelajaran. Dan juga setting waktunya, sebab tiap video kan memiliki durasi yang

				berbeda-beda, jangan sampai memilih video yang durasinya lebih panjang dari jam mengajar kita.
		Video sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah materi dalam video mudah dipahami oleh siswa? Bagaimana cara bapak memastikan bahwa video yang digunakan efektif dalam penyampaian materi?	Untuk mengetahui apakah video tersebut mudah atau sulit untuk dipahami siswa dan untuk menilai apakah ada dampak nya terhadap siswa, biasanya diakhir pembelajaran kita akan mengulas kembali apa yang sudah dipelajari dari video yang sudah ditonton. Biasanya ada penunjukkan kepada anak secara random, untuk menyampaikan hasil dari video yang sudah ditonton. Nah dari situ kita dapat tau, apakah video nya berhasil, efektif, atau tidak, jadi adanya refleksi diakhir untuk mengecek kembali seberapa banyak yang diserap oleh siswa.
		Video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar	Bagaimana pengaruh penggunaan video terhadap motivasi belajar siswa?	Penggunaan video ini sebenarnya tidak serta merta, awalnya ya seperti biasa mengajar secara klasik, cuman kenyataan nya, diera perkembangan zaman ini, menyebabkan kita harus beradaptasi, bahwa teknologi sekarang sudah berkembang, siswa juga sudah tidak tertarik dengan metode-

				metode lama, kita harus menyesuaikan apa sebenarnya yang menyenangkan untuk siswa, itulah kenapa akhirnya video dipilih sebagai media pembelajaran.
2.	Langkah Penggunaan Video dalam Pembelajaran	Guru menyiapkan video sebelum pembelajaran	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyiapkan video sebelum digunakan dalam pembelajaran?	Sebenarnya, disekolah ini semua nya sudah terjangkau wifi, jadi setiap kelas tinggal memutar youtube saja biasanya sudah bisa. Jadi yang disiapkan adalah linkyoutube nya.cuman untuk antisipasi adanya kendala jaringan dan sebagainya, ada beberapa video yang sengaja didownload terlebih dahulu, yaitu maksimal H-1 sebelum pembelajaran. Cuman untuk kelas yang dekat dengan jaringan wifi sehingga jarang ada gangguan, biasanya hanya menyiapkan link saja.
		Guru memberikan pengantar sebelum menayangkan video	Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebelum menayangkan video agar siswa lebih memahami materi yang diberikan?	Sebelum menayangkan video tentunya kita memancing siswa terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, agar bisa langsung nyambung dengan materi pada video di hari

				berikutnya. Jadi tidak serta merta masuk kekelas langsung menayangkan video. Ada yang harus kita sampaikan sebagai pembukaan proses pembelajaran. Ada sekilas kata-kata yang akan membuat mereka penasaran terhadap materi yang akan disampaikan.
		Guru melakukan evaluasi setelah video selesai diputar	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman siswa setelah menonton video?	Seperti yang disampaikan sebelumnya, untuk mengetahui keberhasilan video, maka adanya pertanyaan yang diacak secara random untuk ditanyakan kepada siswa. Biasanya secara random 2 orang atau 3 orang untuk menyampaikan hasil video yang sudah ditonton, itupun tidak menunjuk anak-anak yang terbiasa aktiv, tunjuk siswa yang netral, untuk membuktikan apakah materinya tersampaikan dengan baik atau tidak. Selain itu siswa juga diberi tugas untuk membuat rangkuman dari video yang ditayangkan. Cuman rangkuman nya saya batasin tidak lebih dari setengah halaman buku, karena jika terlalu banyak, mereka tidak

				akan dapat point nya. Biasanya dievaluasi dipertemuan berikutnya.
3.	Kelebihan Media Video	Video dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran	Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan utama dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran?	Siswa menjadi merasa asik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak jaman sekarang tidak terlepas dari handphone, handphone adalah nyawa kedua untuk saat ini. Jadi media pembelajaran dalam bentuk video membuat anak merasa senang, happy, dan materi mudah cepat dimengerti biasanya dapat disebabkan oleh mood siswa yang happy,
4.	Kekurangan Media Video	Kendala teknis dalam penggunaan video di kelas	Apa kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi saat menggunakan video dalam pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?	Terutama diperalatan, kita harus memikirkan matang-matang sebelum menggunakan nya, karena kalau tidak disiapkan matang-matang, itu akan ada saja kendala, misalnya suara spiker yang tidak kencang, atau video nya ketika ditayangkan diproyektor tidak terlalu jelas dari segi pencahayaan, ini adalah kendala dalam menggunakan video. Jadi sebelum melakukan pembelajaran menggunakan video, hal-hal seperti

				itu perlu diantisipasi, mungkin sepele, tapi ketika pelaksanaan itu bisa jadi kendala yang fatal, misalnya tidak ada spiker, tidak mungkin siswa menonton video tanpa suara. Kendalanya diperalatan, jika ada peralatan yang tiba-tiba yang rusak, atau sound blututh nya yang tidak nyambung. Solusi dari saya, biasanya saya menyiapkan spiker cadangan. Selain menggunakan spiker dari sekolah, saya juga membawa spiker dari rumah untuk antisipasi kadang yang dari sekolah abis batre dan sebagainya. Atau dihari yang sama ada guru yang juga memakai dikelas lain.
5.	Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar	Bagaimana pengaruh video dalam meningkatkan hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar?	Untuk meningkatkan motivasi siswa itu sebenarnya tidak serta merta kita menayangkan video pembelajaran kemudian anak termotivasi, dalam proses pemilihan video nya juga penting, karena ada beberapa video yang tidak menarik dimata anak, tidak semua video menyenangkan

				bagi siswa. Karena jika sebagai guru kita mengambil tolak ukur “wah video ini bagus, ini cocok untuk siswa”. Kita tidak bisa seperti itu karena bagusnya dari seorang guru, belum tentu nyaman untuk siswa, tentunya untuk meningkatkan motivasi nya, kita cari video-video yang menyenangkan untuk mereka. Kita cari video-video yang kaitannya dengan hal-hal yang sedang viral saat ini, kita cari video yang sesuai dengan usia mereka, hal itu akan meningkatkan motivasi belajar mereka, dan menyebabkan mereka semangatuntuk belajar.
		Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Apakah siswa menunjukkan kebutuhan dan dorongan lebih besar untuk belajar setelah pembelajaran menggunakan video?	Berhubung disekolah ini pulangnya sore, tentunya sudah pasti jenuh, nah sejk penggunaan video, gairah belajar siswa itu meningkat, dan ketika tidak digunakan, mereka nagih. Bahkan ada juga efek negatifnya, yaitu adanya tuntutan kepada guru mata pelajaran lain untuk menggunakan teknik mengajar yang sama. Nah, dari situ juga ada poin

				yang didapat, bahwa sebenarnya anak sudah naik motivasi belajarnya, sudah menunjukkan bahwa mereka mau untuk belajar. Efek nagatif yang lainnya ketika menggunakan media lain, metode pembelajaran yang lain, anak cenderung bosan.
		Siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran	Apakah penghargaan dari guru setelah pembelajaran dengan video dapat meningkatkan motivasi siswa?	Kalau itu tentunya berkaitan dengan nilai, jadi kalau untuk penghargaan secara spesifik mungkin tidak, mungkin lebih keapresiasi kepada siswa-siswa yang aktif, yang mampu menyampaikan kesimpulan dari videonya, ataupun yang mampu menampilkan hasil rangkuman dari tayangan video nya, itu kita apresiasi yang pertama dengan nilai, yang kedua dengan aplouse. Karena untuk memberi reward diluar nilai untuk saat ini dilarang.
		Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran berbasis video	Bagaimana peran kegiatan belajar berbasis video dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik	Kalau hanya peran dari video tidak akan menimbulkan pembelajaran menjadi menarik, pelajaran menjadi menarik tergantung jenis video nya, tidak semua video menarik untuk siswa, yang

			bagi siswa?	perlu diperhatikan juga proses penyampaian video nya agar menjadi sesuatu yang menarik, tolak ukur nya bukan guru, tapi siswa. Jadi kita posisikan diri kita menjadi siswa, kalau menjadi siswa kira-kira video mana yang asik untuk ditonton. Karena jika kita memilih menggunakan sudut pandang guru pasti banyak yang bagus. Kita juga bukan hanya mempertimbangkan video ini bagus atau tidak untuk belajar, tapi video nya menarik atau tidak untuk siswa. Video tidak akan berperan dengan baik jika pemelihan video nya tidak tepat.
6.	Faktor Pendukung Motivasi Siswa	Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa	Bagaimana lingkungan belajar yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran?	Kalau lingkungan yang kondusif itu sebenarnya tidak akan pernah ada dikelas, karena itu memang adalah tantang dalam dunia pendidikan. Kelas yang kondusif itukita ciptakan sendiri. Tidak mungkin kita hanya mau masuk kekelas yang kondusif, seorang guru kan harus siap masuk kekelas yang tidak kondusif. Jadi, bagi saya situasi yang kondusif itu tidak perlu ada, kita yang

				membuat itu ada. Cara saya membuat lingkungan yang kondusif, pertama saya melakukan assesment, assesment disini bisa diawal semester atau diawal bab-bab yang telah dipelajari, untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan jenis pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan siswa, jika kita membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa, itu akan menghasilkan kelas yang kondusif, karena siswa merasa suaranya didengar. Misalnya diawal pertemuan saya memberikan pilihan kepada siswa ingin belajar yang menggunakan video atau mau metode ceramah atau mau metode mencatat, dari situ saya tau siswa nyaman nya yang mana. Jadi penggunaan media video ini tidak serta merta karena keinginan pribadi, tetapi berawal dari keinginan siswa. Karena jika alasannya saja bersumber dari siswa, maka kelas kondusif itu akan tercipta dengan sendiri nya. Karena kita tidak

				akan bisa hanya teriak untuk jangan berisik agar membuat lingkungan kelas yang kondusif.
7.	Faktor Penghambat Motivasi Siswa	Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet	Apakah keterbatasan fasilitas, seperti proyektor atau jaringan internet, menjadi kendala dalam penggunaan video sebagai media pembelajaran?	Disekolah ini tidak ada keterbatasan fasilitas. Semua nya sudah tersedia dari mulai proyektor, jaringan internet juga aman karena saya sendiri yang memastikan kelancaran internet disekolah ini, dan saya juga yang bertanggung jawab jika ada kendala jaringan disekolah ini, dan kebetulan juga saya yang sering memakai untuk keperluan penayangan video sebagai media pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas seperti proyektor atau jaringan internet tentu saja dapat menjadi kendala dalam menggunakan video sebagai media pembelajaran.

Pertanyaan tambahan:

Setelah penerapat media video dalam pembelajaran selama beberapa tahun belakangan ini, apakah abi sudah memastikan itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Lalu apakah efek nyata nya yang membuktikan motivasi siswa itu meningkat?

Jawaban:
Sudah, itu berdasarkan hasil ujian. Ketika kita menggunakan metode ceramah, anak akan mudah bosan, jadi materi-materi yang mudahpun mereka susah menangkapnya. Tapi dengan video mereka bisa ingat point-point penting yang harus dipelajari, jadi akhirnya tertuang dihasil ujian, nilai mereka lebih meningkat dibanding dengan sebelum diterapkan media video.

Kalau efek nyata, bisa dilihat dari keseharian, proses pembelajaran, keaktifan, dari hasil penggunaan video ini nampak perbedaan yang cukup jelas, karena mereka menonton, mereka tidak hanya mendengarkan ceramah gurunya. Jadi video menunjukkan efek yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pedoman Wawancara Siswa (S1)

Nama Siswa : Syahsha Maulinda

Hari/tanggal :

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Efektivitas Penggunaan Video	Materi dalam video mudah dipahami oleh siswa	Apakah materi yang disampaikan melalui video mudah dipahami oleh kamu?	Iya, karena video nya menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
		Video sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pemahamanmu?	Iya, video yang digunakan sesuai dengan pemahaman saya.
		Video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar	Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan video? Apakah lebih termotivasi dibandingkan metode lain?	Saya merasa senang ketika belajar menggunakan video, karen saat belajar dengan metode ceramah, saya merasa bosan. Sehingga saya merasa lebih termotivasi menggunakan video.
2.	Langkah Penggunaan	Guru menyiapkan video sebelum	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum	Kadang hanya jelaskan sekilas materi apa yang akan mucul divideo, lalu jelaskan nya bertahap

	Video dalam Pembelajaran	pembelajaran	memutar video? Jika ya, apakah itu membantumu memahami materi lebih baik?	saat video nya dimulai, jadi pada part-part tertentu guru mem-pause kan video untuk menjelaskan.
		Guru memberikan pengantar sebelum menayangkan video	Sebelum video diputar, apakah kamu diberi tahu tujuan pembelajaran? Bagaimana dampaknya terhadap pemahamanmu?	Iya, guru biasanya memberi tahu diawal pembelajaran, dampaknya terhadap pemahaman saya, saya menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sebab sudah mengetahui tujuan pembelajaran pada hari itu.
		Guru melakukan evaluasi setelah video selesai diputar	Setelah menonton video, apakah ada diskusi atau tanya jawab yang membantumu memahami materi lebih dalam?	Biasanya guru akan bertanya terkait materi pada hari itu setelah menonton video. Dan menunjukkan siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan.
3.	Kelebihan Media Video	Video dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran	Apa yang membuat kamu lebih tertarik belajar menggunakan video dibanding metode lainnya?	Kalau pembelajaran menggunakan video itu lebih seru karena menampilkan visual, jadi bisa langsung tergambar hal yang sedang dijelaskan, daripada metode pembelajaran yang hanya menulis-nulis dipapan tulis.
4.	Kekurangan	Kendala teknis	Pernahkah kamu mengalami	Iya pernah, kadang speaker nya kehabisan batre,

	Media Video	dalam penggunaan video di kelas	kendala seperti suara video tidak jelas atau gambar kurang menarik? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahamanmu?	jadi kami kadang tetap menonton video tanpa suara dan abi yang menjelaskan sepanjang video ditayangkan. Saya tetap memahami materi, karena guru menjelaskan dengan baik selama proses pembelajaran.
5.	Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar	Apakah setelah menonton video kamu merasa lebih bersemangat untuk memahami materi?	Tentu, saya merasa sangat semangat belajar, ketika guru memberi tahu kalau hari ini melakukan pembelajaran menggunakan video.
		Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bagaimana perasaanmu jika pembelajaran tanpa menggunakan video? Apakah ada perbedaan dalam motivasimu?	Terdapat perbedaan yang jelas dalam motivasi belajar saya, ketika belajar memakai video atau beajar tanpa menggunakan video. Jika menggunakan video, motivasi belajar saya lebih meningkat, sehingga saya akan memperhatikan materi yang diterangkan dalam video dengan sangat baik. Berbeda jika tanpa video, saya akan merasa cepat bosan, sehingga motivasi belajar saya menurun.
		Siswa merasa	Bagaimana sikap guru setelah	Setelah pembelajaran menggunakan video, saya

		dihargai dalam proses pembelajaran	pembelajaran dengan video? Apakah kamu merasa lebih dihargai dan diperhatikan?	merasa guru lebih perhatian, baik kepada saya maupun teman-teman dikelas. Karena, ketika fokus kami ke video maka fokus guru kepada kami, beliau akan menegur teman yang tidak memperhatikan video.
		Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran berbasis video	Menurutmu, apakah video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode lain?	Iya, menurut saya jauh llebih menarik jika belajar menggunakan media video dibandingkan metode lain seperti ceramah yang cenderung monoton.
6.	Faktor Pendukung Motivasi Siswa	Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa	Bagaimana lingkungan kelas saat belajar menggunakan video? Apakah lebih nyaman dan membantu fokus?	Lingkungan kelas terasa nyaman dan fokus karena guru membebaskan kami untuk duduk dimana saja, sehingga kami akan mengambil posisi ternyaman sebelum menonton video, ketika nyaman dalam belajar, pasti akan lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan.
7.	Faktor Penghambat Motivasi Siswa	Kesulitan memahami materi meskipun	Apakah kamu pernah merasa tetap kesulitan memahami materi meskipun sudah	Tidak, saya rasa semua materi yang disampaikan melalui video mudah untuk saya pahami, karena penyampaian nya yang mudah dimengerti.

		menggunakan video	menggunakan video? Mengapa?	
		Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet	Apakah pernah ada masalah teknis seperti video tidak bisa diputar atau jaringan bermasalah? Bagaimana solusinya?	Ada kendala seperti pencahayaan dikelas yang mengganggu layar in focus. Solusi yang dilakukan, guru memindahkan posisi papan tulis ke bagian yang lebih gelap.
		Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran berbasis video	Apakah menurutmu semua siswa menyukai pembelajaran dengan video? Jika tidak, mengapa ada yang kurang tertarik?	Saya merasa sebagian besar teman-teman menyukai pembelajaran dengan video.

Pedoman Wawancara Siswa (S.2)

Nama Siswa : Dhiya Aisyah Fawwaz

Hari/tanggal :

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Efektivitas Penggunaan Video	Materi dalam video mudah dipahami oleh siswa	Apakah materi yang disampaikan melalui video mudah dipahami oleh kamu?	Iya, menurut saya materinya jadi lebih mudah dipahami karena dalam video biasanya ada gambar, tulisan, dan penjelasan yang bikin lebih jelas. Jadi saya nggak cepat bosan dan bisa lebih fokus.
		Video sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pemahamanmu?	Iya, video yang ditampilkan sesuai dengan pelajaran yang sedang dibahas. Penjelasannya juga nggak terlalu rumit, jadi saya bisa mengikuti isinya dengan baik.
		Video dapat meningkatkan motivasi siswa	Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan video? Apakah lebih termotivasi	Belajar menggunakan video menurut saya lebih terasa seru dibanding menggunakan metode lain. Kalau pakai video ada visual yang membantu

		dalam belajar	dibandingkan metode lain?	pemahaman. Sedangkan metode lain seperti metode ceramah, informasi yang didapatkan hanya dari penjelasan guru. Jadi saya merasa lebih semangat ketika belajar menggunakan video, yang mana artinya motivasi belajar saya meningkat.
2.	Langkah Penggunaan Video dalam Pembelajaran	Guru menyiapkan video sebelum pembelajaran	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum memutar video? Jika ya, apakah itu membantumu memahami materi lebih baik?	Biasanya guru menjelaskan di tengah-tengah saat video diputar. Misalnya kalau ada bagian yang penting atau susah, guru akan berhenti sebentar dan jelasin dulu. Menurut saya itu sangat membantu, karena kadang kalau cuma nonton videonya saja, saya belum tentu langsung paham.
		Guru memberikan pengantar sebelum menayangkan video	Sebelum video diputar, apakah kamu diberi tahu tujuan pembelajaran? Bagaimana dampaknya terhadap pemahamanmu?	Sepertinya sebelum videonya dimulai, abi lukman sempat ngasih tahu tujuannya apa. Tapi saya kadang nggak terlalu fokus waktu dijelasin, jadi pas nonton videonya agak bingung awalnya. Tapi lama-lama jadi ngerti karena videonya jelas dan ada gambar-gambarnya. Jadi walaupun awalnya kurang paham, videonya tetap sangat

				membantu.
		Guru melakukan evaluasi setelah video selesai diputar	Setelah menonton video, apakah ada diskusi atau tanya jawab yang membantumu memahami materi lebih dalam?	Biasanya setelah menonton akan dibagikan kelompok diskusi untuk menyelesaikan tugas sesuai materi yang dijelaskan.
3.	Kelebihan Media Video	Video dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran	Apa yang membuat kamu lebih tertarik belajar menggunakan video dibanding metode lainnya?	Belajar dengan menggunakan video, sangat membantu dalam memahami materi, karena terdapat visual yang menggambarkan materi yang dijelaskan, dan suara yang memperjelas cara pembacaan suatu ayat.
4.	Kekurangan Media Video	Kendala teknis dalam penggunaan video di kelas	Pernahkah kamu mengalami kendala seperti suara video tidak jelas atau gambar kurang menarik? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahamanmu?	Pernah mengalami kendala dalam pencahayaan, sehingga layar in fokus silau. Biasanya ini diperbaiki sebelum video di mulai, jadi tidak ada pengaruhnya pada pemahaman saya.
5.	Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan siswa	Apakah setelah menonton video kamu merasa lebih	Iya, saya merasa sangat semangat saat belajar menggunakan video, jadi saya menjadi lebih

		untuk berhasil dalam belajar	bersemangat untuk memahami materi?	fokus dalam memahami materi.
		Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bagaimana perasaanmu jika pembelajaran tanpa menggunakan video? Apakah ada perbedaan dalam motivasimu?	Ya terdapat perbedaan yang jelas. Saya merasa lebih mengantuk saat mendengarkan penjelasan. Motivasi belajar saya akan menurun.
		Siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran	Bagaimana sikap guru setelah pembelajaran dengan video? Apakah kamu merasa lebih dihargai dan diperhatikan?	Setelah nonton video, guru biasanya ngobrol sama kita tentang isi videonya dan nanya-nanya apakah sudah paham. Saya merasa diperhatikan karena guru mau tahu pendapat kita dan mau dengar pertanyaan dari siswa.
		Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran berbasis video	Menurutmu, apakah video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode lain?	Tentu saja, karena video menampilkan visual dan suara yang mempu membantu siswa lebih memahami materi dalam pembelajaran.
6.	Faktor Pendukung Motivasi Siswa	Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan	Bagaimana lingkungan kelas saat belajar menggunakan video? Apakah lebih nyaman	Dikarenakan jika belajar menggunakan video, guru akan membebaskan semuanya untuk duduk diposisi mana saja, hal ini menurut saya membuat

		motivasi siswa	dan membantu fokus?	kelas kurang kondusif. Sebab susunan kelas jadi tampak tidak rapih. Namun untuk kenyamanan dan fokus, saya pribadi selalu memilih posisi ternyaman untuk menonton yang membuat saya menjadi fokus.
7.	Faktor Penghambat Motivasi Siswa	Kesulitan memahami materi meskipun menggunakan video	Apakah kamu pernah merasa tetap kesulitan memahami materi meskipun sudah menggunakan video? Mengapa?	Tidak pernah, soalnya menurut saya video yang ditampilkan sudah cukup jelas dan gampang dimengerti. Ditambah lagi ada penjelasan dari guru juga, jadi makin paham.
		Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet	Apakah pernah ada masalah teknis seperti video tidak bisa diputar atau jaringan bermasalah? Bagaimana solusinya?	Pernah kejadian jaringan wifi bermasalah, jadi video nya macet-macet bahkan tidak terputar. solusi yang dilakukan abi adalah mengirim video ke grub, agar bisa diakses dirumah.
		Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran berbasis video	Apakah menurutmu semua siswa menyukai pembelajaran dengan video? Jika tidak, mengapa ada yang kurang	Menurut saya, semua siswa suka belajar pakai video. Karena belajar jadi lebih seru dan nggak ngebosenin. Banyak teman saya juga bilang kalau mereka jadi lebih semangat belajar saat pakai

			tertarik?	video.

Pedoman Wawancara Siswa (S.3)

Nama Siswa : Zafira Azra Zahratunnisa

Hari/tanggal :

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Efektivitas Penggunaan Video	Materi dalam video mudah dipahami oleh siswa	Apakah materi yang disampaikan melalui video mudah dipahami oleh kamu?	Tergantung videonya. Kalau penjelasannya jelas dan gambarnya mendukung, saya bisa paham. Tapi kalau terlalu cepat atau kurang jelas, saya suka ketinggalan dan harus tanya lagi ke guru.
		Video sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pemahamanmu?	Sebagian besar videonya sesuai dan membantu saya memahami pelajaran. Tapi ada juga beberapa yang agak susah dimengerti, jadi saya tetap butuh penjelasan tambahan biar lebih paham.
		Video dapat meningkatkan motivasi siswa	Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan video? Apakah lebih termotivasi	Belajar dengan menggunakan video membuat saya lebih bersemangat. Motivasi belajar saya meningkat jika belajar sambil menonton video

		dalam belajar	dibandingkan metode lain?	
2.	Langkah Penggunaan Video dalam Pembelajaran	Guru menyiapkan video sebelum pembelajaran	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum memutar video? Jika ya, apakah itu membantumu memahami materi lebih baik?	Abi lukman lebih sering menjelaskan ditengah-tengah pemutaran video, jadi video nya dijeda-jeda untuk diberi penjelasan. Dan itu sangat membantu dalam memahami materi.
		Guru memberikan pengantar sebelum menayangkan video	Sebelum video diputar, apakah kamu diberi tahu tujuan pembelajaran? Bagaimana dampaknya terhadap pemahamanmu?	Iya, diberi tahu. Dampaknya terhadap pemahaman saya, saya menjadi lebih muda dalam menyerap materi yang disampaikan dalam video.
		Guru melakukan evaluasi setelah video selesai diputar	Setelah menonton video, apakah ada diskusi atau tanya jawab yang membantumu memahami materi lebih dalam?	Setelah menonton video, abi lukman biasa nya memberi pertanyaan yang dimana akan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab nya.
3.	Kelebihan Media Video	Video dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam	Apa yang membuat kamu lebih tertarik belajar menggunakan video dibanding	Karena video menampilkan visual dan audio yang mampu membuat suana pembelajaran menjadi menarik, saya menjadi fokus dalam

		pembelajaran	metode lainnya?	memperhatikan materi yang disampaikan dalam video.
4.	Kekurangan Media Video	Kendala teknis dalam penggunaan video di kelas	Pernahkah kamu mengalami kendala seperti suara video tidak jelas atau gambar kurang menarik? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahamanmu?	Pernah, kendala suara, dikarenakan speaker digunakan bersama-sama, jadi terkadang mendapatkan speaker yang kehabisan batrai. Pengaruhnya terhadap pemahaman saya, saya menjadi tidak bisa mendengar penjelasan versi yang divideo, yang mungkin lebih jelas karena disertai contoh langsung.
5.	Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar	Apakah setelah menonton video kamu merasa lebih bersemangat untuk memahami materi?	Iya, saya merasa sangat bersemangat jika belajar sambil menonton video, saya jadi lebih fokus dalam memahami materi karena isi video yang menarik.
		Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bagaimana perasaanmu jika pembelajaran tanpa menggunakan video? Apakah ada perbedaan dalam motivasimu?	Saya menjadi kurang bersemangat, dan itu menyebabkan perbedaan yang sangat jelas dalam motivasi belajar saya. Motivasi belajar saya menurun, karena tidak ada hal yang menarik dalam proses pembelajaran.
		Siswa merasa	Bagaimana sikap guru setelah	Abi lukman memang selalu perhatian ketika

		dihargai dalam proses pembelajaran	pembelajaran dengan video? Apakah kamu merasa lebih dihargai dan diperhatikan?	mengajar, beliau benar-benar memastikan semuanya paham pada materi hari ini. jadi saya sangat merasa diperhatikan
		Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran berbasis video	Menurutmu, apakah video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode lain?	Iya, video mampu membuat pelajaran jauh lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang tidak menggunakan video.
6.	Faktor Pendukung Motivasi Siswa	Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa	Bagaimana lingkungan kelas saat belajar menggunakan video? Apakah lebih nyaman dan membantu fokus?	Lingkungan kelas menurut saya kurang kondusif karena posisi tempat duduk menjadi tidak beraturan, disebabkan oleh keputusan abi yang membolehkan semuanya untuk mengambil posisi nonton yang ternyaman. Namun untuk fokus, semuanya fokus dalam memperhatikan materi dalam video, hanya kondisi kelas saja yang tampak kurang rapi.
7.	Faktor Penghambat Motivasi Siswa	Kesulitan memahami materi meskipun menggunakan video	Apakah kamu pernah merasa tetap kesulitan memahami materi meskipun sudah menggunakan video?	Iya, pernah juga. Kadang penjelasan di video terlalu cepat atau pakai kata-kata yang susah dimengerti. Jadi meskipun udah nonton, saya masih harus tanya ke guru atau teman biar benar-

			Mengapa?	benar paham.
		Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet	Apakah pernah ada masalah teknis seperti video tidak bisa diputar atau jaringan bermasalah? Bagaimana solusinya?	Pernah beberapa kali videonya nggak bisa diputar karena jaringan sekolah lemot. Waktu itu solusinya guru langsung jelaskan materi tanpa video, atau kadang diputar pakai file offline dari laptop. Jadi tetap bisa belajar walaupun tanpa videonya
		Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran berbasis video	Apakah menurutmu semua siswa menyukai pembelajaran dengan video? Jika tidak, mengapa ada yang kurang tertarik?	Menurut saya nggak semua siswa suka belajar pakai video. Ada yang bilang mereka kurang paham kalau cuma nonton, atau lebih nyaman kalau gurunya yang jelasin langsung. Tapi ada juga yang senang karena videonya menarik dan nggak ngebosenin.

Pedoman Wawancara Siswa (S.4)

Nama Siswa : Qari'ah Kamilah Syafa'at

Hari/tanggal :

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Efektivitas Penggunaan Video	Materi dalam video mudah dipahami oleh siswa	Apakah materi yang disampaikan melalui video mudah dipahami oleh kamu?	Menurut saya, materi dalam video cukup mudah dipahami, apalagi kalau tampilannya menarik dan sesuai dengan yang sedang dipelajari. Tapi kadang saya suka ulang videonya sendiri di rumah kalau merasa masih ada bagian yang kurang jelas. Jadi video itu sangat membantu, tapi saya juga tetap pelajari ulang biar lebih mengerti.
		Video sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pemahamanmu?	Menurut saya video yang dipakai lumayan membantu. Tapi kadang ada juga yang terlalu cepat atau kurang jelas. Kalau gurunya ikut jelasin setelah nonton, itu baru saya bisa paham.

				Jadi tetap butuh bantuan dari guru juga
		Video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar	Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan video? Apakah lebih termotivasi dibandingkan metode lain?	Saya merasa cukup termotivasi saat belajar pakai video, terutama kalau videonya menarik dan sesuai dengan materi. Motivasi belajar saya memang bertambah, tapi saya juga tetap suka mengulang materi sendiri supaya lebih paham secara keseluruhan.
2.	Langkah Penggunaan Video dalam Pembelajaran	Guru menyiapkan video sebelum pembelajaran	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum memutar video? Jika ya, apakah itu membantumu memahami materi lebih baik?	Kadang guru menjelaskan setelah videonya selesai, baru dijelaskan maksudnya. Itu membantu juga, tapi saya lebih suka kalau dijelaskan sambil nonton supaya nggak bingung di tengah-tengah.
		Guru memberikan pengantar sebelum menayangkan video	Sebelum video diputar, apakah kamu diberi tahu tujuan pembelajaran? Bagaimana dampaknya terhadap pemahamanmu?	Iya, waktu sebelum nonton videonya, abi lukman udah ngasih tahu dulu pelajaran hari itu tentang apa dan kenapa kita harus belajar itu. Menurut aku itu penting banget, soalnya jadi bisa lebih fokus waktu nonton. Jadi pas videonya mulai, aku langsung ngerti maksudnya dan bisa nyambung sama penjelasan setelahnya. Rasanya

				lebih gampang dipahami kalau dari awal udah dijelasin tujuannya.
		Guru melakukan evaluasi setelah video selesai diputar	Setelah menonton video, apakah ada diskusi atau tanya jawab yang membantumu memahami materi lebih dalam?	Abi sering bagi kami ke dalam kelompok diskusi setelah menonton video. Diskusi itu membantu saya karena bisa saling melengkapi pemahaman, apalagi kalau saya ketinggalan pas nonton.
3.	Kelebihan Media Video	Video dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran	Apa yang membuat kamu lebih tertarik belajar menggunakan video dibanding metode lainnya?	Saya lebih tertarik belajar menggunakan video karena penjelasannya lebih mudah dipahami, apalagi kalau videonya punya gambar atau animasi yang sesuai. Saya biasanya langsung paham setelah menonton, jadi belajar terasa lebih ringan dan menyenangkan.
4.	Kekurangan Media Video	Kendala teknis dalam penggunaan video di kelas	Pernahkah kamu mengalami kendala seperti suara video tidak jelas atau gambar kurang menarik? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahamanmu?	Iya, pernah nonton video yang suaranya nggak jelas dan tampilannya biasa aja. Itu bikin saya agak susah ngerti di bagian tertentu. Tapi kalau setelah itu dijelaskan lagi sama guru, biasanya saya jadi bisa paham juga.

5.	Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar	Apakah setelah menonton video kamu merasa lebih bersemangat untuk memahami materi?	Iya, saya merasa lebih semangat setelah menonton video. Soalnya belajar pakai video itu lebih menarik dan nggak ngebosenin seperti kalau cuma dengerin guru ceramah terus. Meskipun kadang saya belum langsung paham, tapi saya tetap semangat karena videonya bikin suasana belajar jadi lebih hidup
		Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bagaimana perasaanmu jika pembelajaran tanpa menggunakan video? Apakah ada perbedaan dalam motivasimu?	Saya bisa belajar dengan atau tanpa video. Tapi kalau pakai video, biasanya saya jadi lebih tertarik. Kalau tanpa video pun tetap bisa, tapi kadang jadi terasa agak monoton, apalagi kalau materinya berat.
		Siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran	Bagaimana sikap guru setelah pembelajaran dengan video? Apakah kamu merasa lebih dihargai dan diperhatikan?	Guru biasanya langsung tanya ke siswa setelah video selesai. Saya merasa cukup dihargai karena guru sering mengajak diskusi dan memberi waktu untuk menjawab atau bertanya. Jadi bukan cuma nonton lalu selesai
		Siswa lebih tertarik mengikuti	Menurutmu, apakah video membuat pembelajaran	Menurut saya video bisa bikin pembelajaran jadi lebih menarik, tapi tidak selalu. Kalau videonya

		pembelajaran berbasis video	menjadi lebih menarik dibandingkan metode lain?	bagus dan sesuai materi, saya suka. Tapi kalau terlalu panjang atau monoton, saya lebih suka belajar biasa aja.
6.	Faktor Pendukung Motivasi Siswa	Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa	Bagaimana lingkungan kelas saat belajar menggunakan video? Apakah lebih nyaman dan membantu fokus?	Suasana kelas saat belajar pakai video biasanya cukup tenang, tapi kadang ada teman-teman yang ngobrol sendiri. Kalau videonya bagus, saya bisa fokus, tapi kalau terganggu, saya jadi kurang nyaman. Jadi tergantung kondisi kelasnya juga.
7.	Faktor Penghambat Motivasi Siswa	Kesulitan memahami materi meskipun menggunakan video	Apakah kamu pernah merasa tetap kesulitan memahami materi meskipun sudah menggunakan video? Mengapa?	Pernah, terutama kalau videonya terlalu cepat atau bahasanya susah dimengerti. Jadi meskipun ada video, nggak selalu langsung paham. Biasanya saya jadi butuh baca lagi atau dengar penjelasan dari guru.
		Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet	Apakah pernah ada masalah teknis seperti video tidak bisa diputar atau jaringan bermasalah? Bagaimana solusinya?	Pernah, biasanya karena internetnya lambat. Tapi guru langsung ambil tindakan, misalnya dengan menjelaskan langsung atau putar video di perangkat lain. Jadi tetap bisa lanjut belajar walaupun nggak pakai video.
		Kurangnya minat	Apakah menurutmu semua	Saya merasa sebagian besar teman-teman saya

		siswa terhadap pembelajaran berbasis video	siswa menyukai pembelajaran dengan video? Jika tidak, mengapa ada yang kurang tertarik?	suka belajar pakai video, tapi pasti ada juga yang kurang cocok. Tergantung cara belajarnya, tapi secara umum video memang bikin pelajaran jadi lebih menarik.

Pedoman Wawancara Siswa (S.5)

Nama Siswa : Salsabila Nadhifa Surya N

Hari/tanggal :

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Efektivitas Penggunaan Video	Materi dalam video mudah dipahami oleh siswa	Apakah materi yang disampaikan melalui video mudah dipahami oleh kamu?	Sebenarnya saya bisa memahami materi dari video, tapi jujur saya kurang suka cara belajarnya. Soalnya saat menonton video, teman-teman duduk bebas dan posisi duduk jadi tidak rapi, jadi suasananya agak kurang nyaman buat saya. Meskipun paham, saya lebih suka belajar dengan cara yang lebih tertib dan jelas dari guru langsung.
		Video sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan	Bagi saya, video yang digunakan kurang begitu membantu untuk memahami materi. Selain karena saya butuh penjelasan tambahan dari guru, saya

			pemahamanmu?	juga merasa kurang nyaman karena saat menonton video, siswa dibebaskan memilih posisi sendiri sehingga suasana kelas jadi terlihat kurang rapi. Hal itu kadang bikin saya susah fokus dan jadi kurang paham isi videonya.
		Video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar	Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan video? Apakah lebih termotivasi dibandingkan metode lain?	Saya sebenarnya bisa paham saat belajar pakai video, tapi motivasi belajar saya justru lebih tinggi kalau guru menyampaikan materi lewat ceramah langsung. Soalnya kalau nonton video, suasana kelas jadi kurang rapi karena semua duduknya bebas, dan itu bikin saya kurang fokus. Saya lebih suka suasana kelas yang tertib dan penjelasan langsung dari guru karena terasa lebih jelas dan terarah
2.	Langkah Penggunaan Video dalam Pembelajaran	Guru menyiapkan video sebelum pembelajaran	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum memutar video? Jika ya, apakah itu membantumu memahami materi lebih baik?	Iya, guru biasanya menjelaskan dulu sebelum videonya diputar, dan saya setuju dengan itu. Penjelasan di awal sangat membantu saya untuk menangkap isi video dengan lebih jelas. Kalau langsung nonton tanpa dijelaskan dulu, saya suka

				bingung. Jadi menurut saya penjelasan sebelum video itu penting.
		Guru memberikan pengantar sebelum menayangkan video	Sebelum video diputar, apakah kamu diberi tahu tujuan pembelajaran? Bagaimana dampaknya terhadap pemahamanmu?	Sebelum videonya diputar, abi lukman memang memberi tahu terlebih dulu tujuan pembelajarannya. Tapi karena saya kurang suka belajar pakai video, jadi walaupun udah dijelasin tujuannya, saya tetap kurang semangat waktu nonton. Kadang videonya terlalu lama atau saya yang kurang fokus. Jadi buat saya pribadi, penjelasan langsung dari guru lebih gampang dipahami daripada nonton video.
		Guru melakukan evaluasi setelah video selesai diputar	Setelah menonton video, apakah ada diskusi atau tanya jawab yang membantumu memahami materi lebih dalam?	Setelah menonton video, abi biasanya menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Hal itu membuat saya jadi lebih fokus saat menyimak video, karena harus siap kalau ditanya.
3.	Kelebihan Media Video	Video dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam	Apa yang membuat kamu lebih tertarik belajar menggunakan video	Sebenarnya saya suka kalau belajar pakai video, karena bisa melihat gambar dan animasi yang menarik. Tapi kadang saya malah jadi kurang

		pembelajaran	dibanding metode lainnya?	fokus karena terlalu santai suasananya. Saya lebih cocok dengan metode ceramah, di mana guru menjelaskan langsung dari awal sampai akhir, jadi saya bisa lebih paham dan fokus.
4.	Kekurangan Media Video	Kendala teknis dalam penggunaan video di kelas	Pernahkah kamu mengalami kendala seperti suara video tidak jelas atau gambar kurang menarik? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahamanmu?	Pernah, apalagi kalau videonya kurang jelas atau suaranya pelan. Kalau sudah begitu, saya jadi susah fokus dan akhirnya nggak ngerti. Makanya saya lebih nyaman kalau guru yang langsung jelaskan, biar lebih jelas dan nggak terganggu sama hal teknis.
5.	Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar	Apakah setelah menonton video kamu merasa lebih bersemangat untuk memahami materi?	Kalau saya sih nggak terlalu bersemangat setelah nonton video, soalnya saya lebih suka cara guru menjelaskan langsung. Menurut saya penjelasan lisan dari guru lebih mudah dipahami dan bikin saya lebih fokus.
		Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bagaimana perasaanmu jika pembelajaran tanpa menggunakan video? Apakah ada perbedaan dalam	Kalau nggak pakai video justru saya merasa lebih nyaman. Suasana kelas lebih tertib dan penjelasan dari guru lebih jelas buat saya. Jadi motivasi saya justru lebih stabil saat belajar tanpa video.

			motivasimu?	
		Siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran	Bagaimana sikap guru setelah pembelajaran dengan video? Apakah kamu merasa lebih dihargai dan diperhatikan?	Setelah nonton video, guru tetap menjelaskan lagi dan memberikan arahan dengan jelas. Saya merasa tetap diperhatikan, walaupun saya lebih nyaman kalau guru langsung menjelaskan dari awal. Tapi sikap gurunya tetap baik dan terbuka.
		Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran berbasis video	Menurutmu, apakah video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode lain?	Kalau buat saya, video tidak selalu membuat pembelajaran lebih menarik. Kadang malah bikin suasana kelas jadi kurang rapi. Saya lebih suka metode ceramah karena lebih jelas dan saya bisa fokus mendengarkan guru tanpa gangguan.
6.	Faktor Pendukung Motivasi Siswa	Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa	Bagaimana lingkungan kelas saat belajar menggunakan video? Apakah lebih nyaman dan membantu fokus?	Kalau menurut saya, suasana kelas saat nonton video justru jadi kurang rapi. Soalnya siswa dibebaskan cari posisi sendiri, jadi tempat duduk jadi nggak teratur. Itu bikin saya kurang nyaman dan agak susah fokus belajar.
7.	Faktor Penghambat Motivasi Siswa	Kesulitan memahami materi meskipun	Apakah kamu pernah merasa tetap kesulitan memahami materi meskipun sudah	Iya, saya pernah merasa sulit paham walaupun udah nonton video. Soalnya kadang videonya terlalu banyak gambar tapi kurang penjelasan

		menggunakan video	menggunakan video? Mengapa?	yang jelas. Saya lebih bisa ngerti kalau dijelasin langsung oleh guru secara pelan-pelan.
		Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet	Apakah pernah ada masalah teknis seperti video tidak bisa diputar atau jaringan bermasalah? Bagaimana solusinya?	Beberapa kali pernah videonya macet atau nggak bisa dibuka. Biasanya guru langsung menjelaskan sendiri atau suruh kami baca dari buku. Saya lebih nyaman seperti itu karena lebih jelas juga.
		Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran berbasis video	Apakah menurutmu semua siswa menyukai pembelajaran dengan video? Jika tidak, mengapa ada yang kurang tertarik?	Kalau menurut saya, ada beberapa sebenarnya yang kurang suka belajar pakai video. Soalnya suasana kelas jadi nggak rapi, dan kadang nggak semua siswa paham isi videonya. Mereka lebih suka kalau guru yang jelasin langsung.

Pedoman Wawancara Siswa (S.6)

Nama Siswa : Nadia Rianti NS
Hari/tanggal :
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Efektivitas Penggunaan Video	Materi dalam video mudah dipahami oleh siswa	Apakah materi yang disampaikan melalui video mudah dipahami oleh kamu?	Iya, menurut saya materi dalam video mudah dipahami, apalagi kalau visualnya menarik dan ada animasinya. Saya suka belajar lewat video karena bisa melihat langsung contohnya, jadi lebih cepat mengerti dibanding hanya membaca buku.
		Video sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	Apakah video yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pemahamanmu?	Menurut saya video-videonya cukup sesuai dengan materi. Gambarnya jelas dan mudah dimengerti, jadi saya bisa lebih cepat paham. Tapi tetap aja, kalau ada penjelasan dari guru setelahnya, itu bikin saya makin ngerti.

		Video dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar	Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan video? Apakah lebih termotivasi dibandingkan metode lain?	Saya merasa motivasi belajar saya meningkat saat belajar dengan video, apalagi kalau videonya singkat, jelas, dan visualnya mendukung.
2.	Langkah Penggunaan Video dalam Pembelajaran	Guru menyiapkan video sebelum pembelajaran	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum memutar video? Jika ya, apakah itu membantumu memahami materi lebih baik?	Seringnya penjelasan diberikan setelah video selesai. Menurut saya, baik sebelum atau sesudah, sama-sama bisa membantu. Tapi kalau dijelaskan dulu sebelum menonton, saya jadi lebih cepat mengerti karena sudah tahu gambaran umumnya. Jadi waktu menonton, saya tinggal menghubungkan penjelasan guru dengan isi video
		Guru memberikan pengantar sebelum menayangkan video	Sebelum video diputar, apakah kamu diberi tahu tujuan pembelajaran? Bagaimana dampaknya terhadap pemahamanmu?	Iya, biasanya sebelum video diputar, abi lukman menjelaskan sedikit tentang apa yang akan dipelajari. Itu sangat membantu saya karena saya bisa menghubungkan isi video dengan materi pelajaran. Rasanya lebih mudah paham dan tidak asal menonton saja
		Guru melakukan	Setelah menonton video,	Abi sering memberi tugas setelah video diputar,

		evaluasi setelah video selesai diputar	apakah ada diskusi atau tanya jawab yang membantumu memahami materi lebih dalam?	biasanya diminta membuat rangkuman atau menjawab soal. Saya suka karena itu membantu saya fokus dan lebih mengerti isi videonya.
3.	Kelebihan Media Video	Video dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran	Apa yang membuat kamu lebih tertarik belajar menggunakan video dibanding metode lainnya?	Saya suka belajar menggunakan video karena penjelasannya bisa lebih visual dan konkret. Bagi saya, video bisa memperjelas hal-hal yang sulit dibayangkan kalau hanya dijelaskan secara lisan. Ini sangat mendukung pemahaman saya.
4.	Kekurangan Media Video	Kendala teknis dalam penggunaan video di kelas	Pernahkah kamu mengalami kendala seperti suara video tidak jelas atau gambar kurang menarik? Bagaimana pengaruhnya terhadap pemahamanmu?	Pernah, kejadian video yang kualitas gambarnya kurang bagus. Waktu seperti itu, saya jadi harus lebih konsentrasi supaya tetap paham. Tapi karena saya terbiasa menangkap materi dengan cepat, hal seperti itu masih bisa saya atasi.
5.	Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar	Apakah setelah menonton video kamu merasa lebih bersemangat untuk memahami materi?	Iya, saya merasa lebih bersemangat karena video bisa menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan. Jadi saya lebih cepat paham dan makin ingin mempelajari materinya.

		Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bagaimana perasaanmu jika pembelajaran tanpa menggunakan video? Apakah ada perbedaan dalam motivasimu?	Kalau tanpa video, saya tetap bisa memahami materi dengan baik. Tapi memang ada perbedaan, karena belajar dengan video terasa lebih menyenangkan dan bisa mempercepat pemahaman. Jadi motivasinya sedikit lebih tinggi saat menggunakan video.
		Siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran	Bagaimana sikap guru setelah pembelajaran dengan video? Apakah kamu merasa lebih dihargai dan diperhatikan?	Menurut saya, guru sangat mendukung setelah pembelajaran dengan video. Biasanya ada sesi tanya jawab, dan guru aktif mengarahkan siswa. Saya merasa dihargai karena pendapat dan pertanyaan saya selalu ditanggapi dengan serius.
		Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran berbasis video	Menurutmu, apakah video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode lain?	Menurut saya, video memang bisa membuat pembelajaran jadi lebih menarik, apalagi kalau visualnya mendukung dan penjelasannya jelas. Tapi saya juga tetap menghargai metode lain seperti diskusi atau ceramah karena masing-masing punya kelebihan.
6.	Faktor Pendukung	Lingkungan belajar yang kondusif	Bagaimana lingkungan kelas saat belajar menggunakan	Menurut saya lingkungan kelas saat menonton video cukup kondusif. Saya bisa tetap fokus

	Motivasi Siswa	dapat meningkatkan motivasi siswa	video? Apakah lebih nyaman dan membantu fokus?	karena suasananya tenang, dan teman-teman juga biasanya memperhatikan. Jadi menurut saya cukup nyaman dan membantu dalam memahami materi.
7.	Faktor Penghambat Motivasi Siswa	Kesulitan memahami materi meskipun menggunakan video	Apakah kamu pernah merasa tetap kesulitan memahami materi meskipun sudah menggunakan video? Mengapa?	Sejauh ini saya belum pernah merasa kesulitan memahami materi dari video. Biasanya saya langsung bisa menangkap inti pembahasannya, apalagi kalau videonya jelas dan sesuai dengan materi pelajaran.
		Keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet	Apakah pernah ada masalah teknis seperti video tidak bisa diputar atau jaringan bermasalah? Bagaimana solusinya?	Iya, kadang ada masalah teknis kayak koneksi lambat atau video lama buffering-nya. Tapi guru cepat tanggap, biasanya langsung putar video cadangan yang offline atau jelaskan secara langsung.
		Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran berbasis video	Apakah menurutmu semua siswa menyukai pembelajaran dengan video? Jika tidak, mengapa ada yang kurang tertarik?	Menurut saya hampir semua siswa suka belajar menggunakan video. Karena video membantu menjelaskan materi dengan cara yang lebih visual, jadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Indra Rahmatul ‘ula S.Pd. Si, Gr

Hari/tanggal :

Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran	Peran media video dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran di sekolah ini?	Yang pertama tentang kendalanya, pembelajaran menggunakan video kendalanya adalah jaringan yang terbatas, yang kedua itu fasilitas nya, karena kita hanya punya 3 infocus, jadi guru-guru bergantian memakai nya. Kelebihan nya adalah anak-anak mendapatkan pengalaman yang seru dalam pembelajaran. Karena, ketika menonton video anak-anak akan lebih tertarik.
2.	Efek Media Video terhadap Motivasi Siswa	Pengaruh media video dalam meningkatkan semangat belajar siswa	Apakah penggunaan video dalam pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Jika ya,	Sebagai kepala sekolah saya melihat bahwa motivasi belajar siswa sangat meningkat ketika ada guru yang memakai video sebagai media pembelajar. Salah satu bukti nyata nya, siswa akan menanyakan suatu pertanyaan kepada seorang guru yang memakai media

			bagaimana Bapak/Ibu melihat perubahannya?	video "kapan belajar sama abi lagi?" dengan nada antusias. Yang mana hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar siswa meningkat, siswa akan merasa antusias ketika belajar, dan mereka sangat menantikan mata pelajaran tersebut.

Pedoman Dokumentasi

Nama Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah

Peneliti : Nabila Nur Ramadhani

Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom ketersediaan dokumen!

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya SMP Kreatif Aisyiyah	✓		
2.	Visi dan misi SMP Kreatif Aisyiyah	✓		
3.	Keadaan guru dan pegawai SMP Kreatif Aisyiyah	✓		
4.	Keadaan siswa SMP Kreatif Aisyiyah	✓		
5.	Keadaan sarana dan prasarana SMP Kreatif Aisyiyah	✓		

6.	Struktur organisasi SMP Kreatif Aisyiyah	✓		
7.	Dokumentasi wawancara, guru pai dan siswa SMP Kreatif Aisyiyah	✓		
8.	Modul Ajar PAI Kelas VIII	✓		

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at ..... JAM ..... TANGGAL 12 Juli ... TAHUN 2024 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Nabila Nur Ramadhani
NIM : 21531101
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Analisis Nilai Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube "Log in diClose The Door Oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo" Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Perubahan Judul, menjadi "Efektivitas penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah"
   b. .....
   c. .....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 2024

CALON PEMBIMBING I

(Bakti Komalasari, M.Pd)

CALON PEMBIMBING II

(Wandi Syahrinaldi)

MODERATOR SEMINAR

(Yeli Indah Permatasari)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 817 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Bakti Komalasari, M. Pd** — **19701107 200003 2 004**
2. **Wandi Syahindra, M. Kom** — **19810711 200501 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nabila Nur Ramadhani**
N I M : **21531101**
JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Kreatif Aisyiyah.**

: Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 06 Januari 2025
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
IAIN CURUP

Nomor : 392 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 13 Maret 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Nabila Nur Ramadhani
NIM	: 21531101
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Kreatif Aisyiyah
Waktu Penelitian	: 13 Maret 2025 s.d 13 Juni 2025
Lokasi Penelitian	: SMP Kreatif Asyiyah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/130326057/IP/DPMPTSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: NABILA NUR RAMADHANI
NIM	: 21531101
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KREATIF AISYIYAH**
Lokasi Penelitian	: SMP KREATIF AISYIYAH
Waktu Penelitian	: 2025-03-13 s/d 2025-06-13
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
Pada Tanggal : 14 Maret 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

PIMPINAN DAERAH `AISYIYAH REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP 'AISYIYAH
Alamat : Jl KHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup

NSS : 202260205002 NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 048/PDA/D-SMP/KET/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd.Si,Gr**
NP	: **042014012018020**
Jabatan	: **Kepala SMP 'AISYIYAH Rejang Lebong**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Nabila Nur Ramadhani**
NIM	: **21531101**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 13 Maret 2025 sampai dengan 13 Juni 2025 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **" Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif 'Aisyiyah "**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Mei 2025
Kepala Sekolah

Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd,Si,Gr
NP. 042014012018020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	NABILA NUR RAMADHANI
NIM	:	2153110I
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	BAKTI KOMALASARI, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	WANDI SYAHINDRA, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	:	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KREATIF AISYIYAH
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/2/2025	Latar Belakang Masalah, fokus,	
2.		Pertanyaan Penelitian, Tujuan, Manfaat	
3.		- Harus konsisten dg judul	
4.		- (Bab 1 - Bab 3)	
5.	7/3/2025	Buat kisi2 wawancara	
6.	10/3/2025	Acc Pedoman Wawancara	
7.	21/3/2025	Pertanyaan Penelitian, Lengkapi	
8.		Sistematika Pengolahan data Hasil & Pembahasan	
9.	17/6/2025	Bab 4	
10.		Bab 5	
11.	17/6/2025	Abstrak, Daf Pustaka, Perbaikan	
12.		Acc Munaqosah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 17 Juni 2025

PEMBIMBING I,

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197801072000032004

PEMBIMBING II,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP.

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

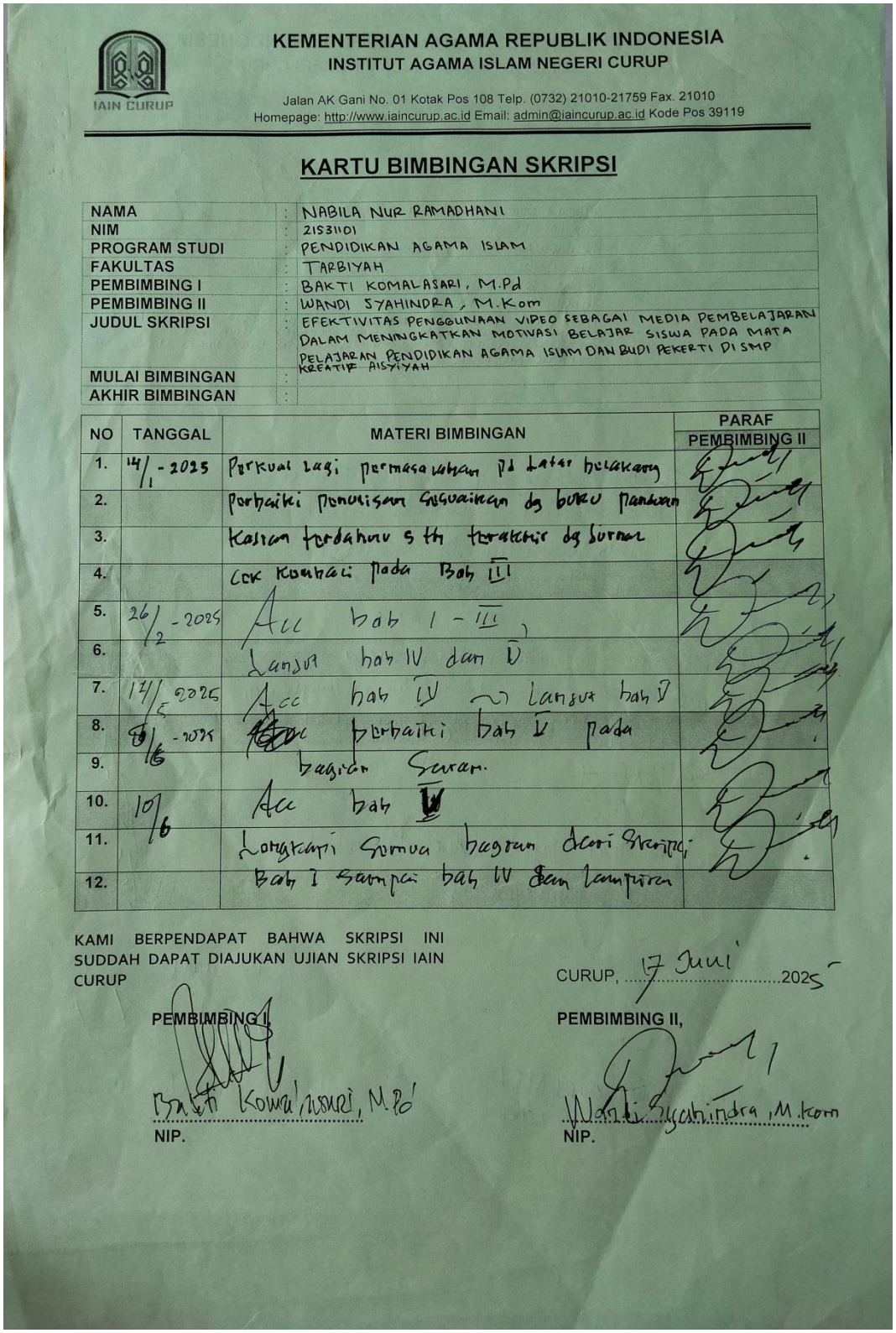

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	NABILA NUR RAMADHANI
NIM	:	2153101
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PEMBIMBING I	:	BAKTI KOMALASARI, M.Pd
PEMBIMBING II	:	WANDI SYAHINDRA, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	:	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KREATIF AISYIYAH
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	14/1 - 2025	Perkuat lagi permasalahan pd latar belakang	
2.		Perbaiki penulisan sesuaikan dg buku pandoman	
3.		Kajian terdahulu 5 th terakhir dg Jurnal	
4.		Cek kontrak pada Bab III	
5.	26/2 - 2025	Acc bab I - III,	
6.		Lanjut bab IV dan V	
7.	17/6 2025	Acc bab IV ~ lanjut bab V	
8.	9/6 - 2025	perbaiki bab V pada	
9.		bagian Saran.	
10.	10/6	Acc bab V	
11.		Lengkapi semua bagian dari Skripsi,	
12.		Bab I sampai bab IV dan lampiran	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 17 Juni 2025

PEMBIMBING I,

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP.

PEMBIMBING II,

Wandi Syahindra, M.kom
NIP.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Rahmatul 'Ula S.Pd.Si, Gr

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah" .**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Kepala Sekolah

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Indra Rahmatul 'Ula S.Pd.Si, Gr

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Lukman Hakim, M.Pd

Jabatan : Guru PAI Kelas VIII dan IX

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Guru PAI

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Moh. Lukman Hakim, M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qari'ah Kamilah Syafa'at

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah".**

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Qari'ah Kamilah Syafa'at

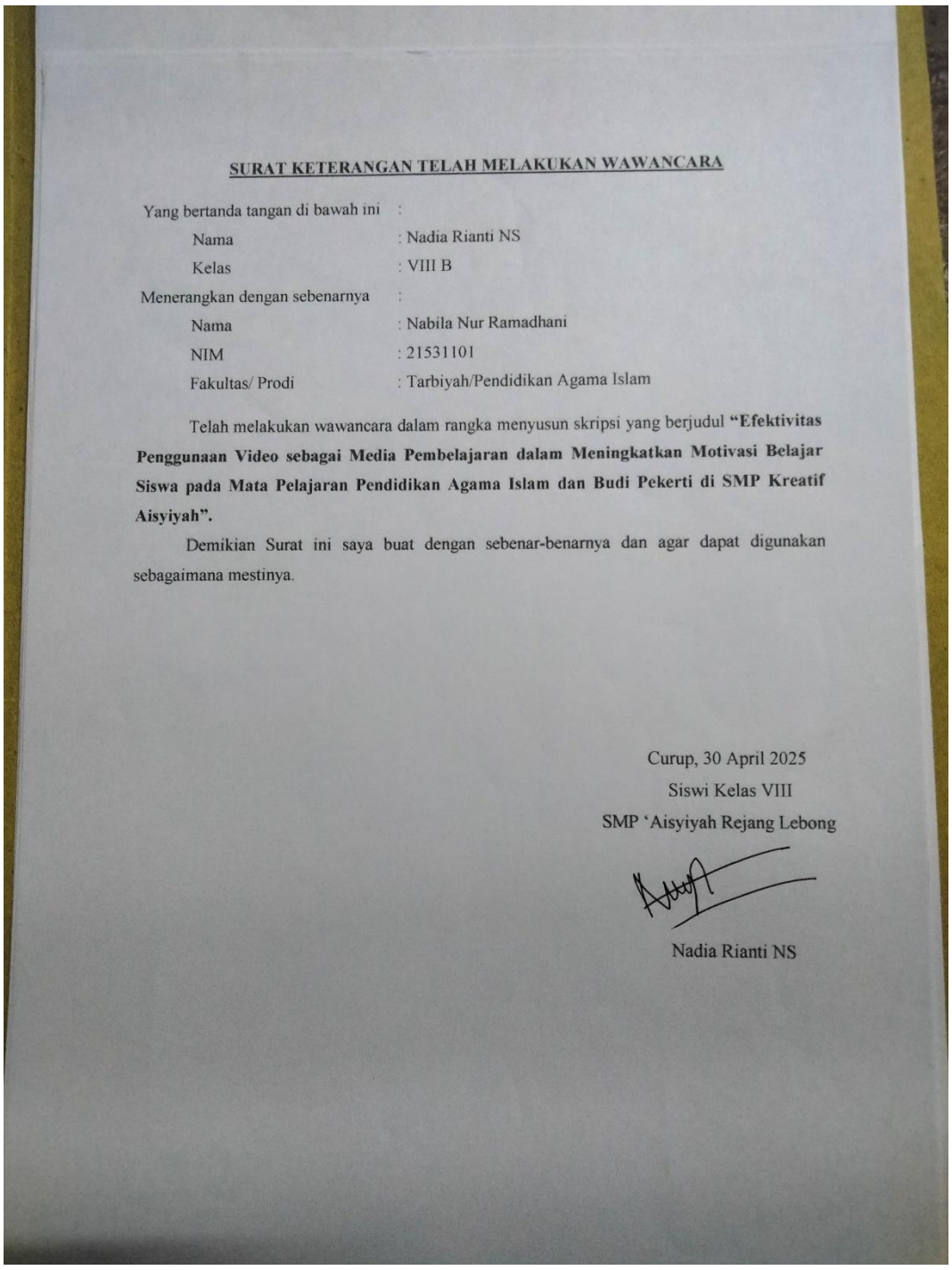

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Rianti NS

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah".**

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Nadia Rianti NS

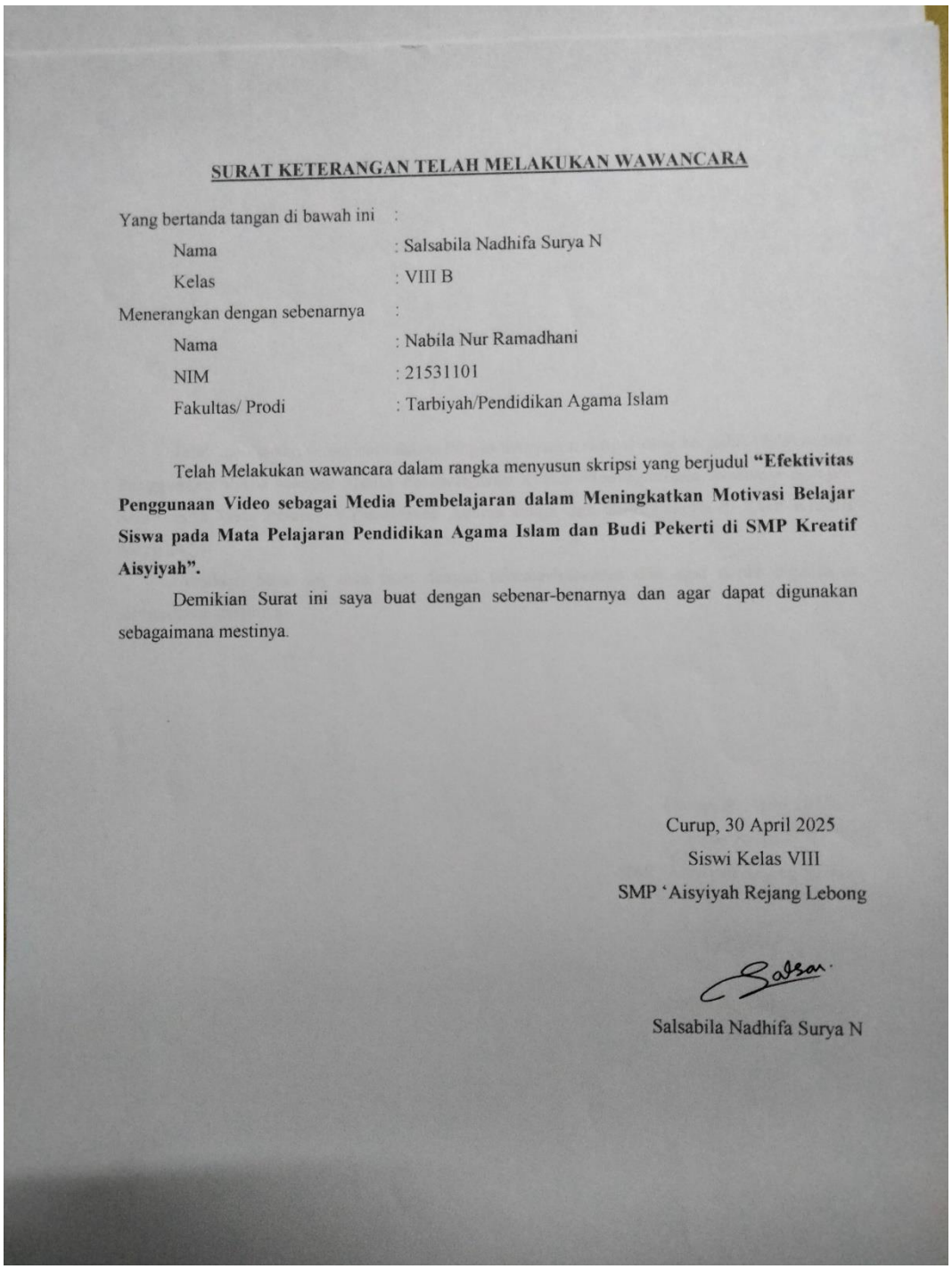

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Nadhifa Surya N

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah".**

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Salsabila Nadhifa Surya N

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhiya Aisyah Fawwaz

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah".**

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Dhiya Aisyah Fawwaz

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zafira Azra Zahratunnisa

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah".**

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Zafira Azra Zahratunnisa

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahsha Maulinda

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nabila Nur Ramadhani

NIM : 21531101

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kreatif Aisyiyah".**

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Syahsha Maulinda

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan 6 Siswi

SMP Kreatif Aisyiyah

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nabila Nur Ramadhani, lahir di Medan pada tanggal 15 November 2002. Merupakan anak kedua dari Bapak Juliadi dan Ibu Sri Maryani. Penulis bertempat tinggal di Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Banyumas pada tahun 2014 dan melanjutkan Sekolah Menengah di MTs Baitul Makmur Rejang Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 pada program studi Pendidikan Agama Islam dan insyaAllah akan menyelesaikannya studi Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi penelitian kualitatif dengan judul "Penggunaan Video Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Kreatif Aisyiyah".